

**PENGARUH RISIKO DAN *RETURN* TERHADAP
MINAT INVESTASI DENGAN *FINTECH*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DI KALANGAN GENERASI MILENIAL**

PROPOSAL TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat S2

Program Magister Manajemen



Disusun Oleh:

**Ahmad Syaukani
NIM 20402400100**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
SEMARANG 2025**


HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RISIKO DAN RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KALANGAN GENERASI MILENIAL

Disusun oleh:
Ahmad Syaukani
NIM: 20402400100

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Magister Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 12 Agustus 2025
Pembimbing,




Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M. Si., Ph. D

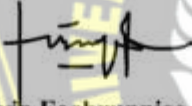
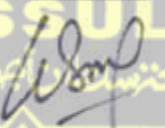
**PENGARUH RISIKO DAN RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI
DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KALANGAN
GENERASI MILENIAL**

**Disusun Oleh :
AHMAD SYAUKANI
NIM : 20402400100**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 01 September 2025**

Susunan Dewan Penguji



<u>Pembimbing</u>	<u>Penguji 1</u>
	
<u>Prof Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph. D</u>	<u>Prof Dr. Widodo, S.E., M.Si</u>
<u>NIK. 210499044</u>	<u>NIK. 210499045</u>
<u>Penguji II</u>	
	
<u>Dr. Sri Wahyuni Ratnasari, S.E., M.Bus</u>	
<u>NIK. 210498040</u>	

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen
Tanggal 12 Agustus 2025

Ketua Program Studi Magister Manajemen



Prof Ibnu Khajar, S.E. M.Si
NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : Ahmad Syaukani
NIM : 20402400100
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “*Pengaruh Risiko dan Dan Return Terhadap Minat Investasi Dengan Fintech Sebagai Variabel Moderasi Di Kalangan Generasi Milineal*” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 12 Agustus 2025

Pembimbing,

Yang Menyatakan,



Prof Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph. D
NIK. 210499044



Ahmad Syaukani
NIM. MM. 20402400100

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Syaukani

NIM : 20402400100

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul :

PENGARUH RISIKO DAN RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KALANGAN GENERASI MILENIAL

Dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Agustus 2025

Penyusun,



(Ahmad Syaukani)

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Syaukani

NIM : 20402400100

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul :

PENGARUH RISIKO DAN RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI DENGAN FINTECH SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KALANGAN GENERASI MILENIAL

Dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Agustus 2025
Penyusun,



(Ahmad Syaukani)

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan hadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Risiko Dan *Return* Terhadap Minat Investasi Dengan *Fintech* Sebagai Variabel Moderasi Dikalangan Generasi Milenial”.

Tesis ini merupakan salah satu syarat yang dipenuhi guna mencapai gelar Magister Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Untuk itu pula dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT.
2. Rasulullah Muhammad SAW.
3. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar S.E, M.Si, selaku Kepala Prodi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Prof Hj. Olivia Fachrunnisa S.E, M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran, ilmu serta perhatiannya dengan memberikan pengarahan selama proses penyusunan tesis ini.
5. Istri tercinta Aprilia Triyani Norma Saputri yang selalu memberikan *support*-nya untuk menyelesaikan tesis ini. Iloveu full

6. Papah, Mamah, Bapak, Ibu, Mas Mbak, dan Adik-Adik yang telah memberikan seluruh kasih sayang dan senantiasa membantuku dalam segala hal yang tidak dapat dijabarkan satu per-satu.
7. Seluruh karyawan PT Brantas Abipraya (Persero) yang banyak membantu untuk mendukung penelitian tesis ini.
8. Rekan-rekan Magister Manajemen Angkatan 80 khususnya 80i
9. Semua Dosen Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung yang banyak sekali memberikan ilmu dan sharing-sharingnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dengan tulus Ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terealisasi tesis ini.

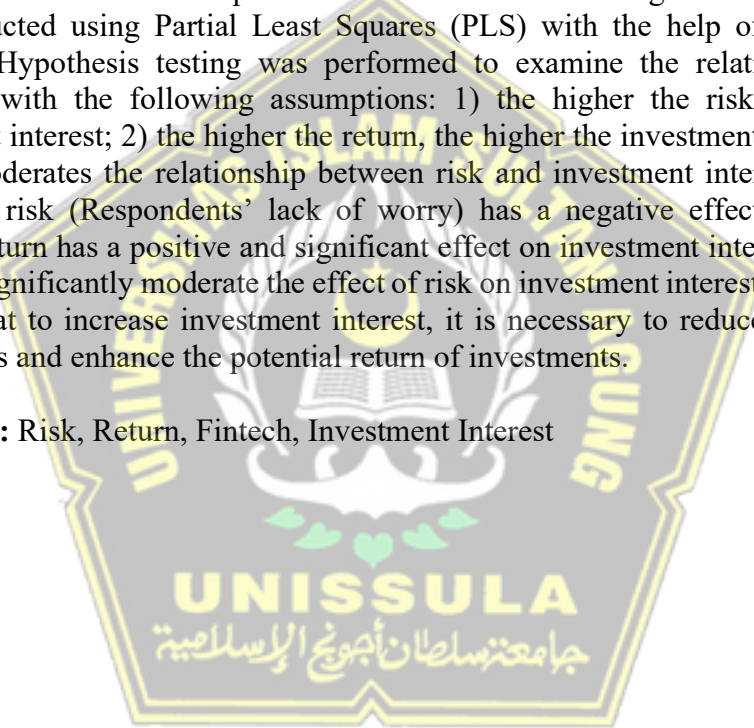
Semarang, 12 Agustus 2025

Ahmad Syaukani

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the influence of risk and return on investment interest, with financial technology (fintech) as a moderating variable among millennials. The research employs quantitative data using a Likert scale of 1–5. The independent variables consist of risk and return, fintech serves as the moderating variable, and investment interest is the dependent variable. The population in this study includes 360 millennial employees of PT Brantas Abipraya (Persero). The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a total sample of 170 respondents. The research instrument is a questionnaire distributed via Google Forms. Data analysis was conducted using Partial Least Squares (PLS) with the help of SmartPLS 3.0 software. Hypothesis testing was performed to examine the relationships among variables, with the following assumptions: 1) the higher the risk, the lower the investment interest; 2) the higher the return, the higher the investment interest; and 3) fintech moderates the relationship between risk and investment interest. The results show that risk (Respondents' lack of worry) has a negative effect on investment interest, return has a positive and significant effect on investment interest, and fintech does not significantly moderate the effect of risk on investment interest. These findings suggest that to increase investment interest, it is necessary to reduce investors' risk perceptions and enhance the potential return of investments.

Keywords: Risk, Return, Fintech, Investment Interest



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh risiko, return terhadap minat investasi dengan fintech sebagai variabel moderasi di kalangan generasi milenial. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan skala pengukuran Likert 1-5. Variabel independen terdiri dari risiko dan return dengan fintech sebagai variabel moderasi dan minat investasi sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah karyawan generasi milenial PT Brantas Abipraya (Persero), sebanyak 360 orang karyawan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel sebesar 170 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner didistribusikan dengan google form. Analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel dengan rincian sebagai berikut: 1) jika tingkat risiko semakin tinggi maka semakin rendah minat investasi, 2) semakin tinggi return semakin tinggi minat investasi, 3) fintech memoderasi hubungan antara risiko terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko (rasa tidak khawatir responden) berpengaruh negatif terhadap minat investasi, return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, dan fintech tidak signifikan memoderasi pengaruh tingkat risiko terhadap minat investasi. Temuan ini menunjukkan dalam meningkatkan minat investasi investor menenangkan persepsi risiko dimata investor serta meningkatkan return dari suatu investasi perlu dilakukan.

Kata kunci: Risiko, Return, Fintech, Minat Investasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Minat Investasi.....	7
2.1.2. Risiko	8
2.1.3. <i>Return</i>	10
2.1.4. <i>Financial Technology</i>	11

2.2 Pengembangan Hipotesis	12
2.2.1 Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi	12
2.2.2 Pengaruh <i>Return</i> terhadap Minat Investasi	13
2.2.3 Moderasi <i>fintech</i> pada determinan minat investasi	14
2.3 Model Empirik	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Variabel dan Indikator	19
3.4 Sumber Data	21
3.5 Metode Pengumpulan Data	21
3.6 Teknik Analisis Data	22
3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran	24
3.6.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	26
3.6.3 Uji Efek Moderasi	27
BAB IV PEMBAHASAN	28
4.1 Deskripsi Variabel	28
4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian	28
4.1.2 Analisa Statistik Deskriptif	34
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Analisis Data	43
4.2.2 Pengujian Hipotesis (Pengaruh Antar Variabel)	57
4.2.3 Pembahasan Hipotesis	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan	67
5.1.1 Masalah Penelitian	67
5.1.2 Simpulan Hipotesis	67
5.2 Implikasi Teoritis	68
5.3 Implikasi Manajerial	69
5.4 Keterbatasan Penelitian	70

5.5 Agenda Penelitian Mendatang	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	79
Lampiran 1: Kuesioner.....	79
Lampiran 2: Uji Validitas.....	83
Lampiran 3: Uji Reabilitas	84
Lampiran 4: Uji <i>Discriminant Validity (Cross Loadings)</i>	84
Lampiran 5: Fornell-Lacker Criterion.....	85
Lampiran 6: Nilai R-square.....	85
Lampiran 7: Nilai f-square.....	85

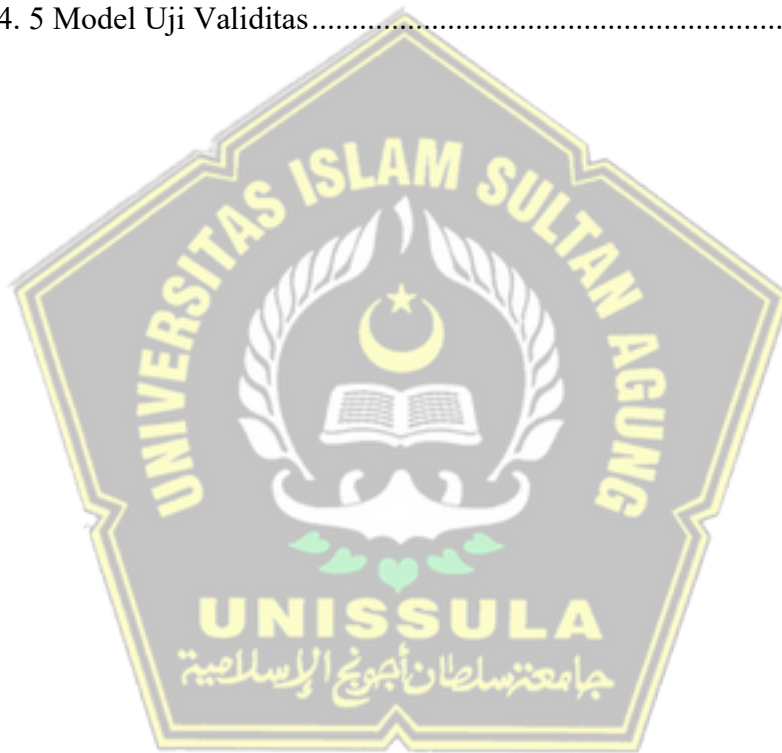


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Variabel dan Indikator	20
Tabel 2.2. Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert.....	22
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	28
Tabel 4.2 Usia Responden.....	29
Tabel 4.3 Pengalaman Investasi Responden	31
Tabel 4. 4 Pemilihan Jenis Investasi.....	32
Tabel 4; 5 Hasil Jawaban Responden mengenai Minat Investasi	35
Tabel 4. 6 Hasil Jawaban Responden mengenai Financial Technology	37
Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Responden mengenai Tingkat Risiko	39
Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden mengenai Return	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability	47
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)	48
Tabel 4.12 Hasil pengukuran Cross Loadings	50
Tabel 4. 13 Hasil Fornell-Lacker	52
Tabel 4. 14 Nilai R-Square.....	53
Tabel 4. 15 Nilai F Square	54
Tabel 4. 16 Nilai Q-Square	56
Tabel 4. 17 Uji Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Empirik Penelitian	16
Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Responden (%)	29
Gambar 4. 2 Usia Responden (%).....	30
Gambar 4. 3Pengalaman Investasi	32
Gambar 4. 4 Pemilihan Jenis Investasi	34
Gambar 4. 5 Model Uji Validitas.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner.....	79
Lampiran 2: Uji Validitas.....	83
Lampiran 3: Uji Reabilitas	84
Lampiran 4: Uji <i>Discriminant Validity (Cross Loadings)</i>	84
Lampiran 5: <i>Fornell-Lacker Criterion</i>	85
Lampiran 6: Nilai R-square.....	85
Lampiran 7: Nilai f-square	85
Lampiran 8: Pengujian Hipotesis.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada kehidupan di era globalisasi, kemampuan pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting, salah satunya dengan melakukan investasi. Investasi telah menjadi salah satu isu yang semakin relevan dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di kalangan generasi milenial (Fadilah et al., 2022). Pada era digital yang berkembang pesat, akses terhadap informasi dan teknologi semakin memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Selain itu, investasi merupakan sebuah kegiatan berkomitmen terhadap dana atau uang dengan mengharapkan tingkat pengembalian yang positif atau keuntungan (Ramadhan, 2022). Investasi yang semakin mudah membuat masyarakat tertarik untuk menyisihkan dana berinvestasi dengan proaktif mencari investasi apa yang perlu dipilih dengan mempertimbangkan hasil yang akan diraih dimasa yang akan datang (Untung, 2024).

Sebagian besar orang berharap dapat hidup secara mandiri secara finansial. Investasi adalah salah satu dari banyak cara untuk mewujudkannya. Banyak orang telah mencoba untuk berinvestasi, tetapi banyak yang gagal di tengah jalan (Asmilia et al., 2023). Hal ini karena mereka tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan terukur

untuk berinvestasi, yang menyebabkan dua hal: sulit untuk mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya minat investasi mereka (Mike, 2014).

Untuk mendukung peningkatan minat investasi yang bertujuan memberikan keuangan yang positif serta meminimalisir kegagalan investasi maka dihadirkan platform *financial technology* atau yang disebut *fintech* untuk mendukung dalam memutuskan pilihan investasi (Rahmat, 2023). Oleh karena itu, dengan kemunculan platform *fintech*, diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi yang selanjutnya dapat memberikan peranan besar dalam membangun ekonomi pada negara. Selain itu, peran dari investasi juga berperan sebagai komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) (Hanif & Sufriadi, 2022). Adapun di Indonesia sendiri terdapat data dari hasil survei Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) 2019 atau 2020 yang menunjukkan, sebanyak 28% perusahaan teknologi finansial mendapatkan investasi yang bersumber dari ekuitas swasta. Sumber investasi selanjutnya sebanyak 23% dari pendanaan sendiri, 19% dari angel investor, dan 13% dari modal ventura (Andrianita, 2020).

Berdasarkan data KSEI pada bulan Januari 2024 menunjukkan bahwa investor dengan kepemilikan individu mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya yang berjumlah 11.986.634 menjadi 12.126.768 dan investasinya tersebar dari C-Best, S-Invest, SBN, hingga Pasar Modal. Sementara porsi kepemilikan investor lokal jumlahnya lebih besar dari pada investor asing dengan perbandingan pada C-Best sebesar 59,85% dan 97,03% untuk S-Invest.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyebutkan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia ditahun 2024 meningkat 21,77%. Menurut Deputy Komisioner Pengawasan Pengelolaan Investasi Pasar Modal dan Lembaga Efek OJK, *Single Investor Identification* (SID) merupakan salah satu pengaruh perkembangan pasar modal yang mencakup saham, obligasi, SBN dan reksa dana. Menariknya, jumlah investor pasar modal di Indonesia didominasi oleh usia 30 tahun ke bawah atau yang biasa disebut generasi Z dengan persentase sebesar 54.92% dan total aset mencapai Rp 53,83 triliun. Sedangkan generasi milenial dengan rentang usia 31 hingga 40 tahun memiliki persentase 24.21% dan nilai aset sebesar Rp 272.60 triliun. Sementara untuk usia 41 hingga 50 sebanyak 12% dengan nilai aset Rp 198,10 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat investasi pada generasi milenial masih di bawah generasi Z dengan selisih persentase mencapai 50% dari total nilai investasi.

Risiko dan *return* yang akan diterima merupakan 2 hal yang harus dihadapi oleh seorang investor ketika memutuskan untuk melakukan sebuah investasi. Besaran risiko dan *return* menjadi salah satu hal yang penting memutuskan sebuah investasi (Suardikha et al., 2014). Hal ini dikarenakan risiko dan *return* berbanding lurus terhadap investasi yang dilakukan (Mardhiyah, 2017). Semakin tinggi tingkat risiko suatu investasi, maka tingkat *return*-nya juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya jika tingkat risiko suatu investasi tersebut rendah, maka tingkat *return*-nya juga rendah (Harahap, 2022). Jika dikaitkan terhadap minat berinvestasi pada saham, beberapa penelitian menemukan bahwa minat berinvestasi saham syariah juga dipengaruhi oleh

persepsi risiko dan persepsi *return* (Peristiwo, 2016). Informasi yang diterima individu dapat mempengaruhi persepsi risiko, demikian juga pengalaman berinvestasi, durasi berinvestasi juga berpengaruh terhadap persepsi *return* (Mahmood et al., 2015).

Lebih lanjut dari segi empiris, berdasarkan pengalaman penelitian yang dilakukan oleh (Risnawati & Mudiarti, 2022) yang berjudul: “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial untuk Investasi di Pasar Modal Melalui Teknologi *Fintech*”, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan untuk variabel *personal interest*, risiko investasi dan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal melalui teknologi *fintech*. Namun, dalam penelitian (Oktary et al., 2021) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel sosialisasi, modal minimal investasi, dan *return* berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sedangkan pemahaman dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai minat investasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perbedaan hasil studi (*research gap*) dan fenomena gap, yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh risiko dan *return* terhadap minat investasi dengan

fintech sebagai variabel moderasi di kalangan generasi milenial?”. Sedangkan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat risiko mampu mempengaruhi minat investasi?
2. Bagaimana tingkat *return* mampu mempengaruhi minat investasi?
3. Bagaimana *fintech* memoderasi pengaruh antara tingkat risiko dengan minat investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat risiko terhadap minat investasi.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat *return* terhadap minat investasi.
3. Menganalisis seberapa besar moderasi *financial technology* dalam pengaruh risiko terhadap minat investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan minat investasi, khususnya dalam konteks generasi milenial. Penelitian ini membahas pengaruh faktor risiko dan return terhadap minat investasi dengan memasukkan *fintech* sebagai variabel moderasi..

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia investasi dan teknologi finansial. Bagi perusahaan fintech, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang desain produk atau layanan investasi yang lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan generasi milenial. Sedangkan bagi investor milenial, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola risiko dan return dalam investasi mereka, dengan memanfaatkan teknologi finansial sebagai alat untuk memperoleh informasi dan meningkatkan kenyamanan serta keamanan investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Minat Investasi

Minat adalah sesuatu keinginan yang muncul dari dalam diri yang didasarkan rasa suka dan tanpa ada paksaan dari pihak mana pun (Muis, 2021). Menurut (Cahya, 2019), minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Minat berinvestasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga segala hal yang berkaitan dengan mempraktikkannya, yaitu berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa minat investasi yaitu sebuah keinginan yang dimulai dari rasa ingin tahu bagaimana bentuk investasi dan mempraktikkannya secara langsung tanpa ada paksaan dari orang lain.

Indikator minat investasi dapat diukur dari beberapa faktor yaitu pengaruh dari dalam diri sendiri dan pengaruh orang lain (Lioera et al., 2022). Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pajar & Pustikaningsih, 2017) serta (Hanifah & Yuniningsih, 2021), minat investasi dibagi menjadi lima indikator pengukuran, antara lain: (1) rasa tertarik; (2) rasa ingin tahu; (3) mengosongkan waktu untuk mempelajari, (2) mencoba berinvestasi; dan (3) keyakinan.

Penelitian terkait dengan Minat Investasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang ada di Indonesia. Menurut (Lioera et al., 2022), minat investasi mahasiswa

dipengaruhi oleh variabel *expected return*, *self efficacy*, *perceive risk*, *subjective norms*, dan *investment attitude* namun tidak dipengaruhi oleh *perceived behavior control*. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu & Bagana, 2022) menyatakan bahwa fasilitas *online trading*, modal minimal, dan persepsi terhadap risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi generasi milenial di Kota Semarang. Sedangkan menurut (Yani et al., 2020) menyatakan bahwa variabel risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa di pasar modal. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Tandio & Widanaputra, 2016) oleh menunjukkan bahwa *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi *return* yang diharapkan, semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi. Penelitian ini menekankan pentingnya *return* sebagai faktor penentu dalam keputusan investasi mahasiswa. Sedangkan untuk variabel moderasi, *financial technology* dalam penelitian yang dilakukan (Huda & Susanti, 2024) dengan menganalisis pengaruh teknologi keuangan terhadap keputusan berinvestasi melalui minat investasi sebagai variabel mediasi. Hasil menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi dengan minat investasi sebagai mediator.

2.1.2. Risiko

Risk, yang selanjutnya disebut risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran (Hidayati, 2006). Secara luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan

dari yang diinginkan. Menurut (Pajar & Pustikaningsih, 2017), risiko adalah sebagai bentuk variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Risiko juga dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan (Fahmi, 2015). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan sebuah kondisi yang di mana hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan dan pengambilan keputusannya perlu dipertimbangkan secara matang. Seorang investor harus memperkirakan tingkat risiko yang dapat ditoleransi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi (Hidayat & Pamungkas, 2022).

Menurut (Fahmi, 2015; Soemitra, 2023), indikator risiko dalam investasi meliputi: (1) Risiko Daya Beli; (2) Risiko bisnis; (3) Risiko Tingkat Bunga; (3) Risiko Pasar; dan (4) Risiko Likuiditas. Risiko daya beli berkaitan dengan kemungkinan menurunnya daya beli uang akibat inflasi, yang dapat mengurangi nilai riil dari pendapatan investasi. Risiko bisnis adalah risiko yang muncul dari ketidakpastian terkait kinerja operasional perusahaan, seperti penurunan penjualan atau peningkatan biaya produksi, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada investor. Risiko Tingkat Bunga merupakan risiko yang timbul akibat fluktuasi suku bunga, yang dapat mempengaruhi nilai investasi, terutama pada instrumen pendapatan tetap seperti obligasi. Risiko Likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh volatilitas pasar secara keseluruhan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, atau peristiwa global, sehingga mempengaruhi harga aset dan portofolio investasi (Hisam, 2024).

2.1.3. *Return*

Menurut (Brigham & Houston, 2016) *return* adalah hasil yang diharapkan atau diperoleh dari suatu investasi, yang mencerminkan keuntungan finansial yang dihasilkan oleh modal yang diinvestasikan. Sedangkan menurut (Tandelilin, 2010) *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi, yang mencakup *return actual* (realisasi) dan *return* potensial (harapan). *Return* aktual adalah yang diperoleh, sedangkan *return* potensial adalah yang diantisipasi. Jadi dapat disimpulkan *return* merupakan hasil dari sebuah investasi yang memiliki nilai tambah dari modal yang sudah dikeluarkan dan dapat diindikasikan sebagai keuntungan finansial. Sumber *return* yang akan didapatkan dari dana yang di investasikan dikelompokkan menjadi dua yakni *yield* dan *capital gain* (Sirajuddin et al., 2024). *Yield* adalah *return* yang didapatkan dari tingkat pengembalian investasi merupakan persentase dari jumlah investasi awal. Sedangkan *capital gain* yaitu keuntungan yang didapatkan seorang investor dari perbedaan harga jual dikurangi dengan harga pembelian sebuah saham (Wahyuningtyas & Anugraini, 2019).

Adapun indikator *return* menurut (Brigham & Houston, 2016), serta (Burhanudin, 2021) yaitu: (1) keuntungan yang menarik; (2) *risk and return*; (3) pertimbangan keuntungan, serta (3) dividen dan *capital gain*. Keuntungan yang menarik adalah *Return* investasi yang menjadi salah satu hal yang menarik menjadi salah satu indikator utama bagi investor dalam menentukan pilihan investasinya. Keuntungan yang menarik diukur dari seberapa besar hasil investasi dapat memberikan

nilai tambah bagi modal yang telah dikeluarkan. *Risk and Return* merupakan memiliki konsep menekankan pada hubungan antara tingkat risiko yang harus ditanggung dengan imbal hasil yang diharapkan. Investasi dengan risiko tinggi biasanya diiringi dengan potensi *return* yang lebih besar, begitu pula sebaliknya (Nur, 2024). Pertimbangan keuntungan menjadikan investor untuk mempertimbangkan aspek keuntungan sebagai prioritas utama sebelum berinvestasi (Syaeerofah, 2020). Keuntungan yang diharapkan terkait dengan profil risiko masing-masing investor. Dividen dan *capital gain* adalah komponen yang merupakan sumber utama *return* bagi investor saham. Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham secara periodik, sedangkan *Capital Gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham (Arfah et al., 2022).

2.1.4. *Financial Technology*

Financial technology merupakan sebuah inovasi yang bersektor dalam bidang keuangan atau finansial. *Financial technology* adalah model pembiayaan baru yang merupakan hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi (Rahardjo, 2019). Menurut Bank Indonesia (2019), *financial technology* atau teknologi keuangan adalah gabungan antara teknologi dan layanan keuangan yang menghasilkan inovasi berupa produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru dengan manfaat lebih efisien cepat, murah dan mudah diakses. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* adalah penemuan baru yang menggabungkan

kemampuan teknologi untuk mengelola keuangan dengan tujuan agar lebih efisien dan efektif. Jenis fintech sendiri terbagi dari 6 jenis bisnis model, yaitu: pembayaran, *wealth management*, *crowdfunding*, *lending*, *capital market*, dan layanan asuransi (Lee & Shin, 2018). Karena penelitian ini berfokus untuk melihat minat investasi pada generasi milenial, maka jenis *fintech* yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *capital market*.

Menurut (Rahardjo, 2019) terdapat beberapa indikator untuk mengukur *financial technology*, di antaranya yaitu: (1) Mengetahui *financial technology*, yaitu mengetahui industri jasa keuangan yang saat ini menggunakan teknologi digital; (2) Mengetahui Keunggulan *financial technology* yaitu mengetahui manfaat atau *benefit* yang akan diterima pelanggan atas pemakaian aplikasi teknologi informasi yang tersedia; serta (3) Dorongan menggunakan *financial technology* yang merupakan ketertarikan konsumen dengan apa yang ditawarkan dan kemudahan yang dirasakan dari aplikasi.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian (Hariyanto & Damayanti, 2022) menyatakan bahwa risiko dapat meningkatkan atau menurunkan minat investasi, tergantung pada tingkat literasi keuangan individu. Sementara disisi lain menurut (Putri & Hamidi, 2019), risiko investasi memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam minat investasi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widati et

al., 2022), yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan menurut (Wi & Anggraeni, 2020), risiko tidak memengaruhi minat investasi. Minat investasi lebih dipengaruhi oleh rasa ingin tahu dan rekomendasi dari pihak lain seperti teman atau keluarga (Mairiza & Harahap, 2025). Lebih lanjut, hasil penelitian (Saraswati & Wirakusuma, 2018) menunjukkan bahwa risiko investasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Sehingga semakin tinggi risiko investasi yang diketahui seorang individu, maka akan semakin rendah Minat Berinvestasi individu tersebut. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian (Wardani, 2020), di mana risiko yang dalam penelitian ini merupakan persepsi atas risiko juga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal tersebut terjadi karena tingginya pandangan responden mengenai risiko ketika akan melakukan investasi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Tingkat Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Investasi.

2.2.2 Pengaruh *Return* terhadap Minat Investasi

Return dan dalam investasi memiliki hubungan positif, yaitu semakin tinggi risiko maka *return* yang diharapkan juga semakin tinggi (Jogiyanto, 2017). Oleh karena itu, semakin besar *Return* yang diperoleh maka semakin besar minat investor untuk berinvestasi di Pasar Modal. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Bustami et al., 2021), di mana *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

minat investasi pada mahasiswa IAIN Kerinci. Sementara (Tryaswati & Astuti, 2024a) juga menemukan hasil yang serupa, yaitu *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi generasi milenial. *Return* investasi yang positif juga dapat mempengaruhi norma subjektif, yaitu ketika seseorang berhasil mendapatkan *return* tinggi dari hasil investasi yang dilakukan, maka orang lain akan terdorong untuk mengikuti jejak orang yang berhasil berinvestasi, sehingga hal tersebut akan meningkatkan minat investasi (Bayu et al., 2024). Sementara di sisi lain, hasil penelitian (Dewi et al., 2022a) menemukan bahwa *return* tidak mempengaruhi minat investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *return* tidak akan mempengaruhi minat untuk berinvestasi. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh (Widati et al., 2022), yang menemukan bahwa *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi

2.2.3 Moderasi *fintech* pada determinan minat investasi

(Risnawati & Mudiarti, 2022) menyatakan bahwa risiko investasi, *personal interest*, dan kemajuan teknologi *fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal. Selain itu, menurut (Maryaningsi et al., 2024) *fintech* juga memudahkan akses informasi dan transparansi, sehingga meningkatkan minat generasi milenial untuk berinvestasi. Lebih lanjut, menurut (Fadika & Indra, 2024), *fintech* memungkinkan generasi muda untuk memanfaatkan data pasar secara *real-time*, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil

keputusan investasi. Selain itu, keberadaan *fintech* juga dapat meningkatkan minat investasi dengan memberikan kemudahan akses, transparansi, dan keamanan (Amelia et al., 2024). Namun, di samping itu, setiap individu juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi agar dapat memaksimalkan penggunaan instrumen serta produk finansial yang tersedia, sehingga mampu mengambil keputusan investasi yang tepat (Safyani et al., 2020). Meskipun demikian, hasil penelitian (Asyarofah et al., 2023) menunjukkan hal yang berbeda, di mana mereka masih menemukan kurangnya partisipasi generasi muda (dalam hal ini generasi milenial dan generasi Z) untuk memanfaatkan teknologi *fintech* untuk berinvestasi. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan pemahaman dan pengetahuan investasi yang menyebabkan sebagian besar generasi muda enggan untuk berinvestasi di pasar modal.

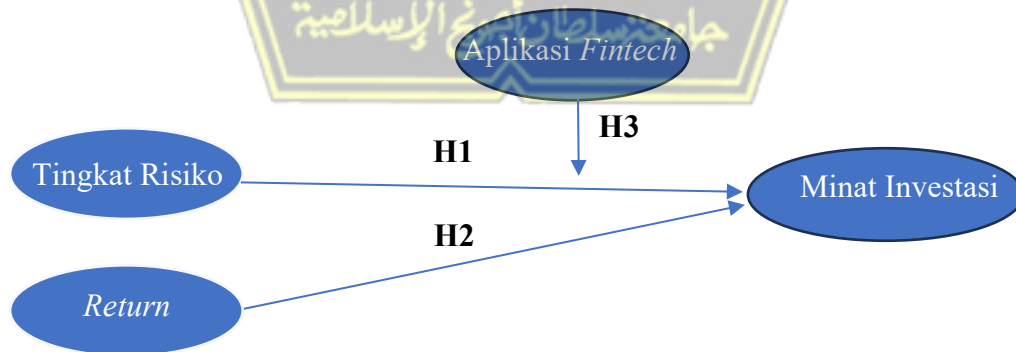
Sementara itu, regulasi mengenai *fintech* di Indonesia saat ini sudah diatur berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Sehingga dari segi keamanan penggunaannya, semua perusahaan *fintech* yang beroperasi di Indonesia harus diberi izin oleh OJK dan Bank Indonesia. Pemberian izin ini bertujuan untuk meminimalisir risiko kejahatan keuangan atau penipuan. Selain itu dari sisi transparansi, kehadiran *fintech* sebagai produk *finansial* dapat meningkatkan keputusan investasi yang dilakukan oleh calon investor, karena melalui platform *fintech*, investor dapat mengakses data pasar, analisis, dan peluang investasi secara transparan dan *real time*, serta mudah dalam memantau portofolio yang dimiliki, sehingga memungkinkan

investor mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalisir risiko kerugian (Fadika & Indra, 2024). Oleh karena itu, platform *fintech* dapat mengurangi risiko dan akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Fintech* memoderasi pengaruh antara tingkat risiko dengan Minat Investasi.

2.3 Model Empirik

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dibahas, hubungan antara risiko, *return*, serta risiko yang dimoderasi *financial technology*, dan minat investasi dalam menunjukkan pola yang saling terkait. Hal tersebut dapat dilihat melalui model empirik pada Gambar 2.1 yang menggambarkan bahwa risiko memiliki pengaruh langsung terhadap minat investasi, *return* juga memiliki pengaruh terhadap minat investasi, dan *financial technology* menjadi variabel moderasi terhadap risiko yang mempengaruhi minat investasi.



Gambar 2.1. Model Empirik Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Menurut (Singarimbun & Effendi, 2012), penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Karena alasan utama dari penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh dari variabel variabel risiko, return, serta risiko terhadap minat investasi yang dimoderasi oleh *financial technology*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Riduwan & Akdon, 2007) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah

karyawan generasi milenial PT Brantas Abipraya (Persero), sebanyak 360 orang karyawan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan generasi milenial di PT Brantas Abipraya (Persero).

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016), menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel penelitian *purposive sampling* dengan kriteria karyawan yang lahir pada tahun 1981 sampai dengan 1996 yang disebut generasi milenial. Menurut (Hair et al., 2017), jumlah sampel minimum yang sebaiknya digunakan adalah 10 kali dari jumlah seluruh indikator. Maka pada penelitian ini dengan 17 indikator (17×10), akan menggunakan 170 responden sebagai sampel. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 170 (seratus tujuh puluh) karyawan dari populasi jumlah karyawan PT Brantas Abipraya (Persero), sebesar 360 orang karyawan. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer, yang berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada karyawan sebagai responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *google form*. Data yang diperoleh dari kuesioner

akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri atas satu variabel dependen, yaitu minat investasi, dua variabel independen, yaitu risiko dan *return*, serta satu variabel moderasi, yaitu *financial technology*. Sementara itu, indikator pengukuran dari variabel minat investasi berasal dari rasa ketertarikan untuk melakukan niat berinvestasi, keinginan untuk mencari tahu bagaimana cara berinvestasi, mengosongkan waktu untuk mempelajari terkait investasi, sehingga dapat menimbulkan rasa untuk mencoba berinvestasi, dan menimbulkan keyakinan.

Variabel risiko memiliki indikator pengukuran berupa risiko daya beli, risiko bisnis, risiko tingkat bunga, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Sedangkan variabel *return* memiliki indikator pengukuran berupa keuntungan yang menarik, *risk and return*, pertimbangan keuntungan, serta dividen dan *capital gain*.

Variabel *financial technology* diukur melalui mengetahui aplikasi *financial technology*, mengetahui keunggulan yang didapatkan dari aplikasi tersebut, serta menimbulkan dorongan untuk menggunakan aplikasi *financial technology* sebagai salah satu pertimbangan ketika memilih investasi. Untuk lebih jelasnya, daftar variabel dan indikator yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat melalui Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Sumber
Variabel Dependen: Minat Investasi Merupakan keinginan yang dimulai dari rasa ingin tahu bagaimana bentuk investasi dan mempraktikkannya secara langsung tanpa ada paksaan dari orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa tertarik • Rasa ingin tahu • Mengosongkan waktu untuk mempelajari • Mencoba berinvestasi • Keyakinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pajar & Pustikaningsih (2017) • Hanifah dan Yuningsih (2021)
Variabel Moderasi: Financial Technology Merupakan tingkat pengetahuan individu mengenai model pembiayaan baru yang menggunakan kemampuan teknologi untuk mengelola keuangan dengan tujuan agar lebih efisien dan efektif.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Fintech • Mengetahui Keunggulan Fintech • Dorongan Menggunakan Fintech 	Rahardjo (2019)
Variabel Independen: Risiko Risiko merupakan pemahaman individu akan kondisi yang di mana hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan dan pengambilan keputusannya perlu dipertimbangkan secara matang.	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko daya beli • Risiko bisnis • Risiko Tingkat Bunga • Risiko pasar • Risiko likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Fahmi (2015) • Soemitra (2023)
Variabel Independent: Return Return merupakan pengetahuan individu akan hasil dari sebuah investasi yang memiliki nilai tambah dari modal yang sudah dikeluarkan dan dapat diindikasikan sebagai keuntungan finansial.	<ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan yang menarik • Risk and Return • Pertimbangan keuntungan • Dividen dan Capital 	<ul style="list-style-type: none"> • Brigham & Houston (2016) • Burhanudin (2021)

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, kuesioner, atau angket dan jejak pendapat dari individu atau kelompok serta hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (Sugiyono, 2016). Adapun data dalam penelitian ini mencakup data mengenai persepsi karyawan atas pengaruh risiko dan *return* terhadap minat investasi, yang dimoderasi dengan *financial technology*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang di dalamnya terdapat pertanyaan - pertanyaan terkait penelitian ini. Kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada responden. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017), kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang dibuat sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, yang didefinisikan dengan jelas. Adapun skala pengukuran kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2016), skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu, atau kelompok akan sebuah fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban dengan bobot nilai seperti yang tercantum pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

Metode SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*) digunakan sebagai metode untuk analisis penelitian ini. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menjelaskan hubungan antara-variabel-variabel yang terlibat. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel laten, yang berarti variabel tersebut tidak dapat diukur secara langsung. Dengan menggunakan pendekatan PLS, hubungan antara variabel laten dapat digambarkan melalui pengukuran yang didasarkan pada indikator-indikator yang terkait dengan variabel tersebut.

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode statistik untuk menganalisis hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikatornya, serta untuk menguji hubungan antar konstruk laten satu dengan lainnya (Putlely et al., 2021). Analisis ini dianggap sesuai untuk penelitian karena memiliki kemampuan untuk mengestimasi hubungan dalam model struktural secara menyeluruh. SEM mengintegrasikan dua metode statistik utama, yaitu analisis faktor dan regresi, sehingga menjadi salah satu pendekatan multivariat yang kuat dalam menganalisis data. Metode ini bertujuan untuk memahami pola hubungan antara variabel yang dapat diamati langsung (*observed variables*) dengan variabel yang tidak dapat diukur secara

langsung (*latent variables*). Variabel laten akan diukur melalui beberapa indikator yang merupakan variabel yang dapat diamati, sehingga memberikan representasi yang lebih komprehensif terhadap konstruk yang dianalisis.

Menurut (Ardi & Isnayanti, 2020), di dalam model SEM (*Structural Equation Modeling*) menggunakan dua jenis variabel laten, yaitu variabel laten endogen dan eksogen. Variabel laten endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, sehingga disebut sebagai variabel dependen. Sebaliknya, variabel yang bertindak sebagai variabel bebas atau independen yang mempengaruhi variabel lainnya adalah variabel eksogen. SEM sendiri mencakup berbagai model persamaan struktural, salah satunya *Partial Least Square* (PLS) yang berbasis pada analisis varian. Metode PLS dipilih karena tidak memiliki syarat asumsi normalitas pada data dan dapat digunakan untuk menganalisis *dataset* dengan ukuran besar. Metode ini juga memungkinkan untuk menguji hubungan variabel laten eksogen dengan endogen secara efektif.

SEM meliputi tiga jenis model utama: model struktural (*inner model*), model pengukuran (*outer model*), dan model hubungan bobot (*weight relation*). Model struktural digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten bertujuan memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi. Model pengukuran dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang mengukur variabel tersebut. Sementara itu, model hubungan bobot memberikan estimasi nilai hubungan antara indikator dengan variabel

laten yang diwakilinya. Ketiga komponen bekerja sama untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan dan pengaruh yang ada dalam model SEM.

3.6.1 Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model. Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana alat ukur mampu mengukur variabel yang dimaksud. Sementara itu, reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran jika pengukuran dilakukan beberapa kali dengan cara dan alat pengukur yang sama. Evaluasi *outer model* mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan dari indikator pembentuk terhadap konstruk laten, serta nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* (Ghozali, 2021). Uji yang dilaksanakan pada *outer model*, yaitu:

3.6.1.1. Convergent Validity

Untuk mengevaluasi validitas konvergen, dapat diterapkan *Rule of Thumb* dengan mempertimbangkan *loading factor* yang lebih besar dari 0,7. Selain itu, validitas konvergen juga ditentukan dengan meninjau nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk serta korelasi antar konstruk. Nilai AVE yang ideal adalah lebih dari 0,5, yang menunjukkan bahwa setidaknya 50% variansi indikator dapat dijelaskan (Hair et al., 2017).

3.6.1.2. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan merupakan sejauh mana sebuah konstruk berbeda dari konstruk lain. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan, yaitu berdasarkan nilai *cross loading* dan kriteria *Fornell Lacker*. *Cross loading* yaitu nilai validitas diskriminan dimana indikator harus memiliki nilai tertinggi dibanding dengan nilai pembebanan silang pada indikator lain. Penggunaan kriteria *Fornell Lacker* yaitu dengan cara membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan variabel laten. Akar kuadrat AVE bernilai lebih besar dari korelasi tertinggi terhadap konstruk lainnya (Hair et al., 2017).

3.6.1.3. *Cronbach Alpha dan Composite Reliability*

Reliabilitas suatu konstruk dalam metode PLS-SEM menggunakan SmartPLS 3.0 dapat diuji dengan meninjau nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menentukan batas bawah keandalan suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* menilai sejauh mana konstruk tersebut dapat diandalkan (Ghozali, 2021). Penentuan reliabilitas mengikuti *Rule of Thumb* berdasarkan nilai *Composite Reliability*, yang idealnya lebih dari 0,7 (Hair et al., 2017). Sementara itu, nilai *Cronbach's Alpha* dianggap reliabel jika lebih besar dari 0,7, dengan reliabilitas konsisten internal yang semakin tinggi jika nilainya mendekati 1 (Ghozali, 2021).

3.6.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel. Signifikansi hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai *path coefficient*, yang diperoleh melalui proses *bootstrapping*. Arah *path coefficient* harus selaras dengan teori yang mendasari hipotesis. Selain itu, analisis *inner model* juga dapat dilakukan dengan meninjau nilai R^2 pada variabel endogen (Ghozali, 2021). Penentuan stabilitas serta estimasi model dilakukan melalui uji *predictive relevance* dan AVE menggunakan metode *resampling*, seperti *bootstrapping* (Ghozali, 2021). Adapun uji yang digunakan dalam *inner model* antara lain.

3.6.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu menunjukkan adanya seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) melihat kontribusi yang diberikan variabel bebas secara simultan pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1 (Ghozali, 2021). Keterbatasan kemampuan variabel terikat dalam memberikan variasi ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang kecil. Nilai koefisien determinasi yang besar memiliki makna variabel bebas dapat menjelaskan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel terikat. (Hair et al., 2017) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi bersifat kuat apabila memiliki nilai 0,75. moderat jika nilainya sebesar 0,50 dan lemah apabila nilai 0,25.

3.6.3.2 *Blinfolding* dan *Predictive Relevance* (Q^2)

Predictive relevance yang ditandai dengan nilai Q^2 , menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan menggunakan prosedur *blindfolding* (Ghozali, 2021). Pada *inner model*, model memiliki relevansi prediktif untuk konstruk endogen tertentu apabila nilai Q^2 bernilai lebih besar dari nol. Penggunaan rumus perlu untuk mengetahui nilai Q^2 . Apabila hasil perhitungan nilai Q^2 adalah 0,02 maka bermakna lemah. Jika bernilai Q^2 0,15 bermakna sedang sementara 0,35 bermakna besar (Hair et al., 2017).

3.6.3 Uji Efek Moderasi

Efek moderasi terjadi ketika variabel moderator berinteraksi dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji efek moderasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat efek moderasi *fintech* pada hubungan antara tingkat risiko terhadap minat investasi. Pada pengujian efek moderasi dengan menggunakan SEM-PLS, penilaian signifikan efek moderasi dilihat pada tabel *total effect* bukan pada tabel koefisien. Karena dalam efek moderasi bukan hanya dilakukan pengujian efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen, tetapi juga pengujian hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Evaluasi model interaksi dilihat dari *F-square* dengan *effect size* 0,02; 0,15 dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, *moderate* dan kuat (Hair, Jr. et al., 2022). Jika *effect size* yang dihasilkan nilainya lemah maka tidak akan berpengaruh terhadap efek moderasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel

4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 170 responden yang seluruhnya merupakan karyawan generasi milenial yang bekerja di PT Brantas Abipraya (Persero). Karakteristik para responden digambarkan berdasarkan beberapa kategori, yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman investasi dan jenis investasi yang pernah dipilih sebagaimana diperoleh dari hasil pengisian kuesioner.

4.1.1.1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	137	81%
Perempuan	33	19%
Total	170	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data distribusi frekuensi jenis kelamin pada penelitian berjudul “Pengaruh Risiko dan Return terhadap Minat Investasi dengan Fintech sebagai Variabel Moderasi di Kalangan Generasi Milenial,” dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 137 orang atau sebesar 81% dari total 170 responden. Sementara itu, jumlah responden perempuan tercatat sebanyak 33 orang atau setara dengan 19%. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian terkait minat investasi generasi milenial, partisipasi laki-laki tampak lebih dominan dibandingkan perempuan. Komposisi ini dapat

mencerminkan kecenderungan laki-laki yang lebih aktif atau lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan investasi, khususnya dengan memanfaatkan layanan fintech sebagai instrumen pendukung pengambilan keputusan investasi. Distribusi ini penting untuk diperhatikan dalam analisis lebih lanjut, karena perbedaan proporsi responden berdasarkan jenis kelamin berpotensi mempengaruhi persepsi risiko, return, serta minat investasi yang menjadi fokus utama penelitian ini. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Responden (%)

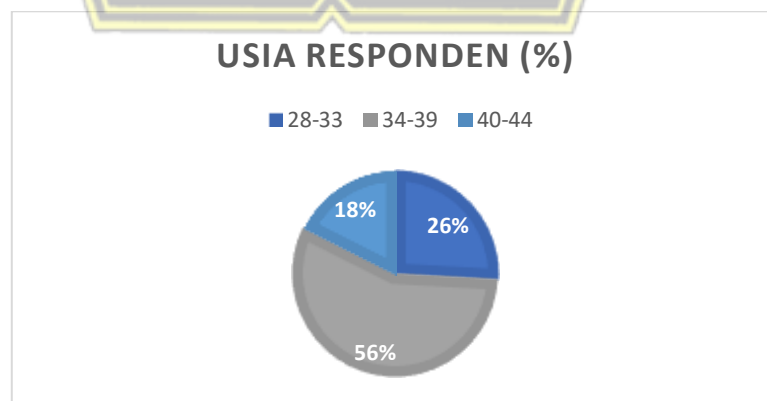
4.1.1.2. Usia Responden

Tabel 4.2 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
28-33	44	26%
34-39	96	56%
40-44	30	18%
Total	170	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data distribusi frekuensi usia pada penelitian berjudul “Pengaruh Risiko dan Return terhadap Minat Investasi dengan Fintech sebagai Variabel Moderasi di Kalangan Generasi Milenial,” dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 34–39 tahun, yakni sebanyak 96 orang atau sekitar 56% dari total 170 responden. Sementara itu, responden berusia 28–38 tahun tercatat sebanyak 44 orang atau 26%, dan responden dengan usia 40–44 tahun sebanyak 30 orang atau 18%. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok usia 34–39 tahun merupakan segmen yang paling dominan dalam penelitian ini, yang kemungkinan besar sedang berada pada fase puncak produktivitas dan memiliki kapasitas finansial yang lebih stabil untuk mempertimbangkan investasi, termasuk melalui pemanfaatan layanan fintech. Distribusi usia ini penting untuk dicermati dalam analisis, karena dapat memengaruhi tingkat pemahaman, pengalaman, serta preferensi responden terhadap risiko, return, dan penggunaan fintech, yang menjadi variabel utama dalam penelitian ini. Persentase responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 2 Usia Responden (%)

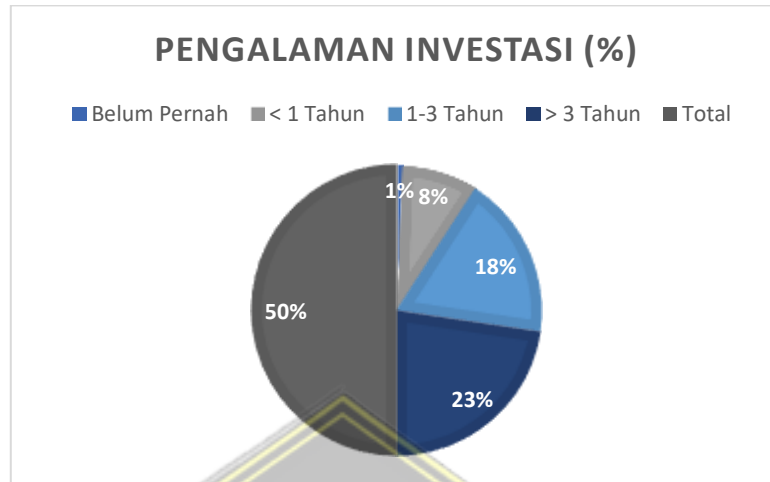
4.1.1.3. Pengalaman Investasi

Tabel 4.3 Pengalaman Investasi Responden

Pengalaman Investasi	Frekuensi	Persentase
Belum Pernah	2	1%
< 1 Tahun	29	17%
1-3 Tahun	62	36%
> 3 Tahun	77	45%
Total	170	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data distribusi frekuensi pengalaman investasi diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman investasi lebih dari tiga tahun, yakni sebanyak 77 orang atau 45% dari total 170 responden. Sementara itu, sebanyak 62 responden atau 36% memiliki pengalaman investasi antara satu hingga tiga tahun, dan 29 responden atau 17% memiliki pengalaman kurang dari satu tahun. Hanya 2 responden atau sekitar 1% yang belum pernah berinvestasi sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah memiliki tingkat keterlibatan dan pengalaman yang relatif tinggi dalam aktivitas investasi. Hal ini penting karena pengalaman investasi yang lebih lama dapat memengaruhi pemahaman responden terhadap risiko dan return, serta meningkatkan minat untuk memanfaatkan fintech sebagai sarana pendukung dalam mengambil keputusan investasi. Persentase responden berdasarkan pengalaman investasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 3Pengalaman Investasi

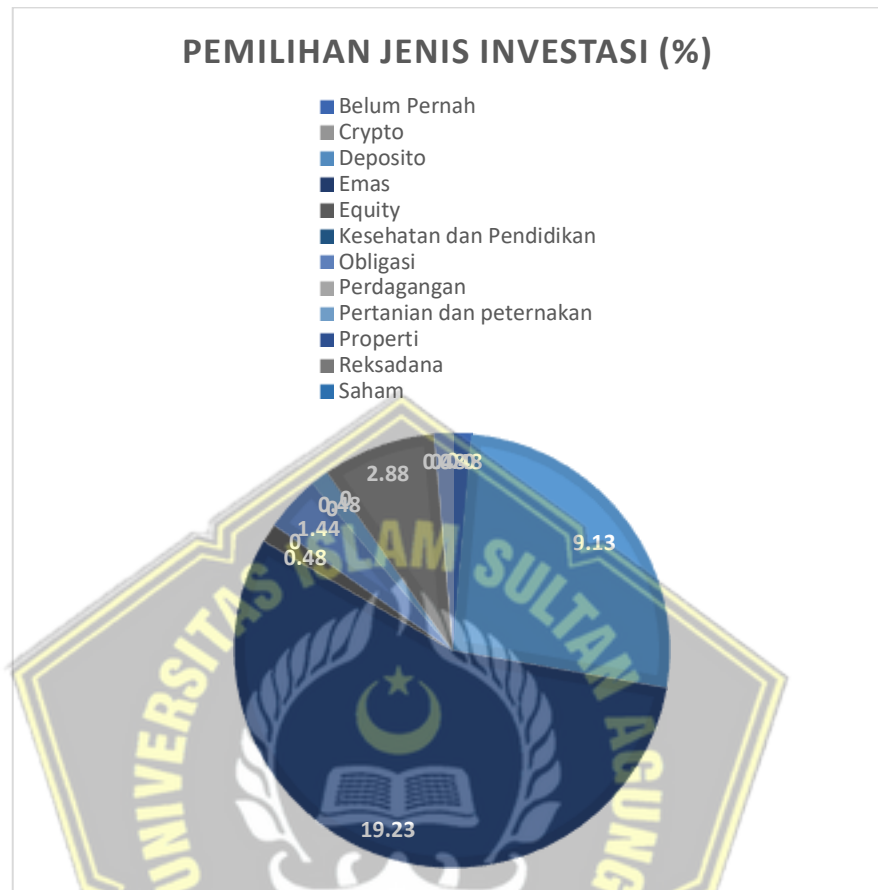
4.1.1.4. Jenis Investasi yang pernah dipilih

Tabel 4. 4 Pemilihan Jenis Investasi

Jenis Investasi	Frekuensi	Persentase
Belum Pernah	1	0.48%
Crypto	7	3.37%
Deposito	19	9.13%
Emas	40	19.23%
Equity	1	0.48%
Kesehatan dan Pendidikan	1	0.48%
Obligasi	3	1.44%
Perdagangan	1	0.48%
Pertanian dan peternakan	1	0.48%
Properti	3	1.44%
Reksadana	6	2.88%
Saham	110	52.88%
SBN	1	0.48%
Tanah	14	6.73%
Total	208	100.00%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data distribusi frekuensi jenis investasi diketahui bahwa mayoritas responden paling banyak memilih saham sebagai instrumen investasi utama, yakni sebanyak 110 responden atau sekitar 52,88% dari total 170 responden. Selain saham, jenis investasi lain yang juga cukup diminati adalah emas dengan frekuensi 40 responden atau 19,23%, serta deposito yang dipilih oleh 19 responden atau 9,13%. Jenis investasi lainnya seperti crypto, tanah, reksadana, obligasi, properti, perdagangan, dan sektor kesehatan atau pendidikan memiliki persentase yang lebih kecil, masing-masing di bawah 7%. Sementara itu, terdapat pula satu responden atau 0,48% yang sama sekali belum pernah berinvestasi. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi milenial yang menjadi responden dalam penelitian ini cenderung lebih tertarik pada instrumen investasi yang dianggap lebih likuid dan mudah diakses, seperti saham dan emas, yang juga banyak difasilitasi melalui layanan fintech. Dominasi investasi saham mencerminkan preferensi terhadap potensi return yang lebih tinggi meskipun disertai risiko yang lebih besar, yang selaras dengan fokus penelitian mengenai pengaruh risiko dan return terhadap minat investasi. Selain itu, beragamnya jenis investasi yang dipilih juga menunjukkan adanya variasi perilaku investasi di kalangan generasi milenial, yang penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks peran fintech sebagai variabel moderasi. Persentase responden berdasarkan pemilihan jenis investasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 4 Pemilihan Jenis Investasi

4.1.2 Analisi Statistik Deskriptif

Angka indeks dapat dikembangkan dari deskripsi derajat persepsi responden terhadap variabel penelitian (Ferdinand, 2014). Angka yang mewakili dimulai dari angka 1 sampai 5, sehingga angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 10 sampai dengan 100 dengan rentang sebesar 90, tanpa angka 0. Kriteria tiga kotak (*three box method*) digunakan untuk membagi tiga rentang sebesar 90 menjadi rentang sebesar 30 yang kemudian dipakai sebagai dasar intepretasi nilai indeks yaitu:

10,00 – 40,00 = rendah

40,01 – 70,00 = sedang

70,01 – 100,00 = tinggi

Perhitungan indeks dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$$

dimana:

F1 adalah jumlah responden dengan jawaban 1

F2 adalah jumlah responden dengan jawaban 2

F3 adalah jumlah responden dengan jawaban 3

F4 adalah jumlah responden dengan jawaban 4

F5 adalah jumlah responden dengan jawaban 5

4.1.2.1. Deskripsi Variabel Minat Investasi

Minat investasi pada penelitian ini memiliki 5 indikator yang diterapkan pada PT Brantas Abipraya (Persero), indikator tersebut yaitu ketertarikan untuk mempelajari investasi lebih dalam (MI1), sering mencari informasi terkait investasi (MI2), menyediakan waktu khusus untuk memahami peluang investasi (MI3), mencoba berinvestasi dalam berbagai instrument (MI4), keyakinan bahwa investasi dapat mencapai tujuan finansial (MI5). Hasil dari data yang diperoleh dari masing-masing indikator minat investasi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4; 5 Hasil Jawaban Responden mengenai Minat Investasi

No	Indikator	Skor					Indeks	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	MI1	17	49	42	38	24	60,35	Sedang

2	MI2	16	44	51	37	22	60,59	Sedang
3	MI3	19	41	49	37	24	60,71	Sedang
4	MI4	18	40	49	36	27	61,65	Sedang
5	MI5	19	41	45	41	24	61,18	Sedang
Rata-rata indeks							60,89	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil jawaban responden sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.5 menggambarkan bahwa minat investasi karyawan PT Brantas Abipraya (Persero) berada pada kategori sedang, dengan rata-rata indeks sebesar 60,89. Rata-rata tersebut mencerminkan bahwa secara umum, karyawan memiliki ketertarikan yang cukup terhadap kegiatan investasi, meskipun belum menunjukkan intensitas yang tinggi dalam perilaku maupun pengetahuan investasinya. Indikator dengan skor tertinggi adalah MI4, yaitu mencoba berinvestasi dalam berbagai instrumen, dengan indeks sebesar 61,65. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mulai terlibat dalam praktik diversifikasi investasi, yang mengindikasikan adanya keterbukaan dan kemauan untuk mencoba peluang investasi yang berbeda. Hal ini dapat diartikan bahwa para karyawan mulai menyadari pentingnya mengelola keuangan melalui berbagai instrumen investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan yang lebih matang. Sementara itu, indikator dengan nilai indeks terendah adalah MI1, yaitu ketertarikan untuk mempelajari investasi lebih dalam, dengan indeks sebesar 60,35. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat untuk berinvestasi sudah mulai terbentuk, namun ketertarikan untuk memahami secara lebih mendalam tentang dunia investasi masih terbatas. Rendahnya indeks ini dapat menjadi perhatian bagi perusahaan untuk mendorong

peningkatan literasi dan edukasi keuangan karyawan agar mampu mengambil keputusan investasi secara lebih cerdas dan terinformasi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan karyawan PT Brantas Abipraya (Persero) sudah berada di tingkat yang cukup positif, namun masih memerlukan peningkatan melalui penyediaan informasi, pelatihan, dan fasilitas agar perilaku investasi mereka dapat berkembang lebih optimal.

4.1.2.2. Deskripsi Variabel Financial Technology

Financial technology memiliki 5 indikator yang diperoleh dan dikembangkan oleh Rahardjo (2019). Indikator-indikator tersebut antara lain yaitu mengetahui berbagai jenis *Fintech* untuk investasi (FT1), merasakan manfaat dari kemudahan yang ditawarkan oleh *fintech* (FT2), ketertarikan menggunakan aplikasi *fintech* untuk mempermudah investasi (FT3), percaya bahwa data yang disediakan oleh platform *fintech* transparan dan akurat (FT4), percaya diri berinvestasi dengan dukungan *fintech* (FT5). Hasil selengkapnya dari masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Jawaban Responden mengenai Financial Technology

No	Indikator	Skor					Indeks	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	FT1	23	35	52	43	17	59,53	Sedang
2	FT2	25	35	45	47	18	59,76	Sedang
3	FT3	22	36	47	47	18	60,35	Sedang
4	FT4	25	37	44	46	18	59,41	Sedang
5	FT5	20	36	47	49	18	61,06	Sedang
Rata-rata indeks							60,02	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil jawaban responden sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.6 menggambarkan bahwa persepsi terhadap penggunaan Financial Technology (Fintech) berada pada kategori sedang, dengan rata-rata indeks sebesar 60,02. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden sudah cukup mengenal dan mulai memanfaatkan teknologi finansial sebagai bagian dari aktivitas investasinya, meskipun tingkat pemanfaatannya belum maksimal. Indikator dengan nilai indeks tertinggi adalah FT5, yaitu kepercayaan diri dalam berinvestasi dengan dukungan fintech, dengan indeks 61,06. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup percaya diri dalam menggunakan platform fintech sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan investasi. Rasa percaya diri ini penting karena mencerminkan kesiapan individu untuk lebih mandiri dan aktif dalam mengelola investasinya. Sementara itu, indikator dengan indeks terendah adalah FT4, yakni kepercayaan terhadap transparansi dan akurasi data yang disediakan oleh platform fintech, dengan indeks 59,41. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih memiliki keraguan terhadap kredibilitas informasi yang disajikan oleh aplikasi fintech. Ketidadaan kepercayaan penuh terhadap data ini dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan investasi yang berbasis digital. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa teknologi finansial telah cukup dikenal dan digunakan oleh responden, namun masih terdapat kebutuhan akan edukasi dan penguatan kepercayaan terhadap platform fintech, terutama dalam hal keamanan dan transparansi informasi. Upaya peningkatan literasi digital serta jaminan keamanan data dapat mendorong pemanfaatan fintech yang lebih optimal dalam

mendukung aktivitas investasi.

4.1.2.3. Deskripsi Variabel Tingkat Risiko

Risiko pada penelitian ini memiliki 5 indikator yang dikembangkan oleh Fahmi (2015) dan Soemitra (2023), indikator-indikator tersebut antara lain ketidakkekhawatiran bahwa inflasi akan mengurangi nilai daya beli dari investasi yang dimiliki di masa depan (TR1), ketidakkekhawatiran akan kondisi keuangan perusahaan yang diinvestasikan dapat menurunkan nilai investasi (TR2), ketidakkekhawatiran perubahan tingkat suku bunga akan berdampak negatif pada nilai investasi (TR3), ketidakkekhawatiran akan adanya fluktuasi yang terjadi dipasar modal yang dapat menurunkan nilai investasi (TR4), ketidakkekhawatiran akan kesulitan mencairkan investasi yang dimiliki (TR5). Hasil selengkapnya dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Responden mengenai Tingkat Risiko

No	Indikator	Skor					Nilai Indeks	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	TR1	17	55	41	36	21	58,71	Sedang
2	TR2	22	47	45	36	20	58,24	Sedang
3	TR3	22	54	37	35	22	57,76	Sedang
4	TR4	23	48	42	39	18	57,76	Sedang
5	TR5	21	48	45	40	16	57,88	Sedang
Rata-rata indeks							58,07	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil jawaban responden sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.7 menggambarkan bahwa persepsi terhadap risiko investasi berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata indeks sebesar 58,07. Hal ini menunjukkan bahwa

secara umum, responden memiliki tingkat kekhawatiran yang moderat terhadap berbagai bentuk risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan investasi. Indikator dengan indeks tertinggi adalah TR1, yaitu ketidakkekhawatiran bahwa inflasi akan mengurangi daya beli dari nilai investasi di masa depan, dengan indeks 58,71. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cukup percaya diri bahwa dampak inflasi dapat diatasi atau diantisipasi dalam strategi investasi mereka. Mereka tampak memiliki pandangan yang realistis namun cukup optimis dalam menghadapi risiko ekonomi makro. Sementara itu, indikator dengan indeks terendah adalah TR3 dan TR4, masing-masing sebesar 57,76, yaitu mengenai kekhawatiran terhadap dampak perubahan suku bunga (TR3) dan fluktuasi pasar modal (TR4) terhadap nilai investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakpastian dari para responden terhadap dinamika pasar yang bersifat volatil dan tidak dapat diprediksi secara pasti. Kekhawatiran ini bisa muncul karena kurangnya pengalaman atau pemahaman dalam menghadapi perubahan ekonomi yang cepat. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa meskipun responden menunjukkan sikap yang cukup stabil terhadap risiko, namun mereka belum sepenuhnya merasa aman terhadap berbagai kemungkinan yang dapat menurunkan nilai investasinya. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lanjutan yang dapat membantu responden mengelola risiko secara lebih efektif, misalnya melalui diversifikasi investasi, pemahaman analisis risiko, serta literasi mengenai instrumen lindung nilai (hedging) dalam dunia investasi.

4.1.2.4. Deskripsi Variabel Return

Risiko pada penelitian ini memiliki 5 indikator yang dikembangkan oleh Brigham & Houston (2016) dan Burhanudin (2021). indikator-indikator tersebut antara lain yaitu: pemahaman bahwa berinvestasi akan memberikan keuntungan yang menarik (R1), pemahaman bahwa berinvestasi mengandung prinsip hubungan antara risiko dan imbal hasil (risk and return) (R2), keyakinan bahwa keuntungan merupakan pertimbangan penting sebelum melakukan investasi (R3), serta pemahaman bahwa investasi dapat menghasilkan dividen atau capital gain (R4). Hasil selengkapnya dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden mengenai Return

No	Indikator	Skor					Nilai Indeks	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	R1	15	42	44	48	21	62,12	Sedang
2	R2	12	42	47	47	22	62,94	Sedang
3	R3	13	41	47	51	18	62,35	Sedang
4	R4	14	45	43	45	23	62,12	Sedang
Rata-rata indeks							62,38	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil jawaban responden sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa persepsi terhadap return investasi berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata indeks sebesar 62,38. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari aktivitas investasi, meskipun belum sepenuhnya menunjukkan keyakinan yang tinggi. Indikator dengan nilai indeks tertinggi adalah R2, yaitu pemahaman bahwa investasi mengandung prinsip

hubungan antara risiko dan imbal hasil (risk and return), dengan indeks 62,94. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami konsep dasar dalam investasi bahwa potensi keuntungan yang lebih tinggi biasanya disertai dengan tingkat risiko yang lebih besar. Pemahaman ini merupakan aspek fundamental yang penting dalam membentuk sikap investasi yang bijak dan terukur. Sementara itu, indikator dengan indeks terendah adalah R1 dan R4, masing-masing dengan indeks 62,12, yaitu mengenai pemahaman bahwa investasi memberikan keuntungan menarik (R1) dan bahwa investasi dapat menghasilkan dividen atau capital gain (R4). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun responden mengetahui potensi keuntungan dari investasi, namun antusiasme atau keyakinan terhadap realisasi keuntungan tersebut belum sepenuhnya maksimal. Mungkin hal ini dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya atau tingkat literasi investasi yang belum merata. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa responden telah memiliki tingkat pemahaman yang cukup memadai terkait return investasi, terutama dalam memahami hubungan antara risiko dan hasil. Namun, untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi, perlu didorong adanya program edukasi lanjutan terkait manajemen portofolio, perencanaan imbal hasil, serta pemahaman jenis keuntungan seperti dividen dan capital gain agar persepsi terhadap return dapat meningkat ke kategori yang lebih tinggi.

4.2 Pembahasan

Bagian pembahasan ini berfokus pada pemaparan hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis sejumlah faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan minat investasi. Terdapat empat variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu risiko, *return*, teknologi keuangan (*financial technology*), dan minat investasi. Dalam rangka menguji hubungan antarvariabel tersebut, telah dirumuskan dan diuji sebanyak tiga hipotesis penelitian.

4.2.1. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software* SmartPls 3.0 yang membutuhkan dua tahap untuk menilai *Fit Model* yaitu dengan uji *Outer Model* dan uji *Inner Model*.

4.2.1.1 Uji *Outer Model*

Analisis *Outer Model* bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel laten dengan masing-masing indikator yang mengukurnya. Dengan kata lain, *outer model* menjelaskan keterkaitan indikator terhadap konstruk latennya. Dalam analisis data menggunakan SmartPLS, terdapat tiga kriteria utama yang digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran, yaitu *convergent validity*, uji reliabilitas (melalui nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*), serta *discriminant validity*.

A. *Convergent Validity*

Validitas konvergen menerapkan *Rule of Thumb* dengan mempertimbangkan *loading factor* yang lebih besar dari 0,7. Selain itu, validitas konvergen juga

ditentukan dengan meninjau nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk serta korelasi antar konstruk. Nilai AVE yang ideal adalah lebih dari 0,5 (Hair et al., 2017).

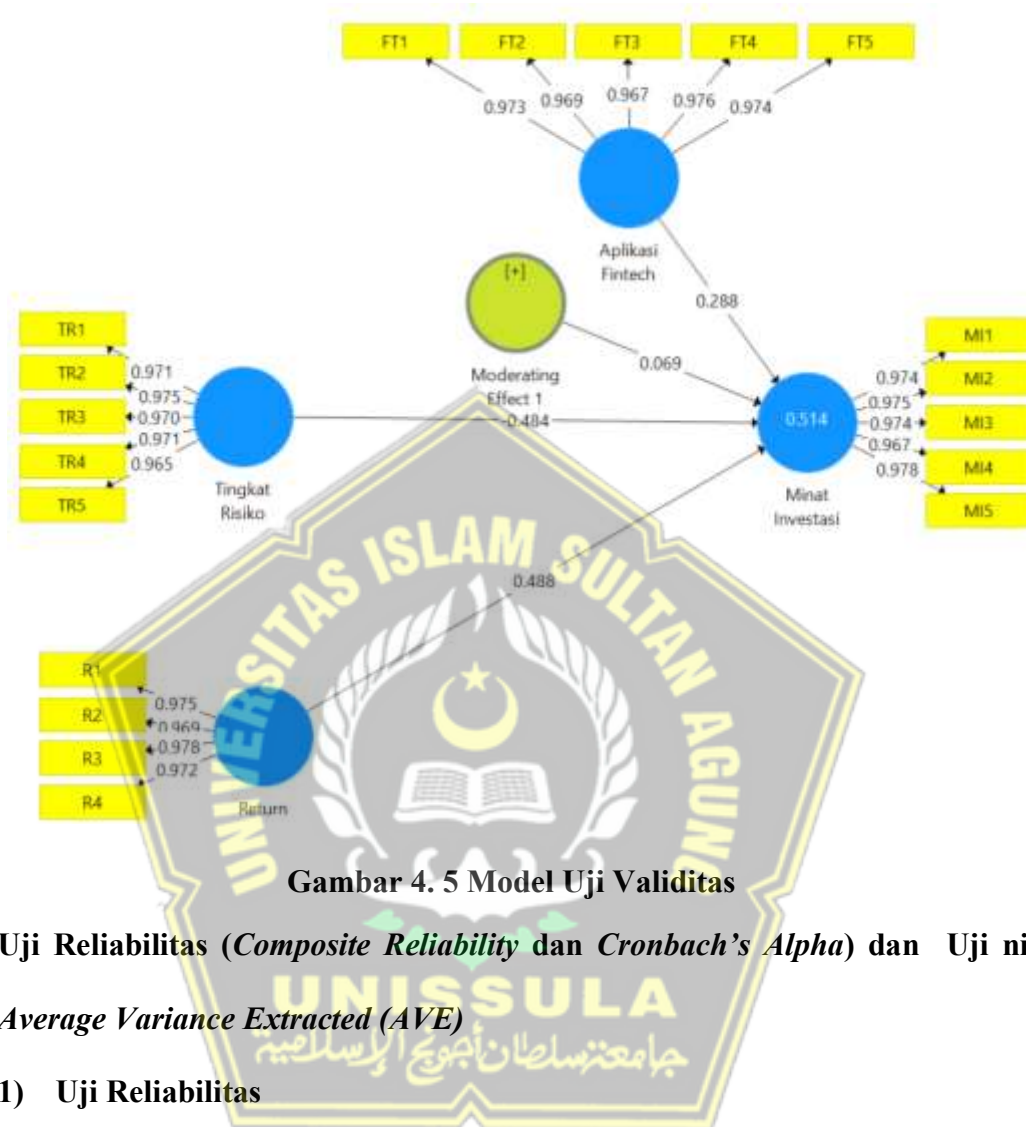
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Loading Factor				
	Aplikasi Fintech	Minat Investasi	Return	Tingkat Risiko	Moderating Effect 1
FT1	0.973				
FT2	0.969				
FT3	0.967				
FT4	0.976				
FT5	0.974				
MI1		0.974			
MI2		0.975			
MI3		0.974			
MI4		0.967			
MI5		0.978			
R1			0.975		
R2			0.969		
R3			0.978		
R4			0.972		
TR1				0.971	
TR2				0.975	
TR3				0.970	

TR4				0.971	
TR5				0.965	
Tingkat Risiko Aplikasi Fintech					0.990

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil analisis validitas konvergen menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria *loading factor* $> 0,7$, sehingga membuktikan pengukuran yang valid dan reliabel terhadap konstruk laten. Nilai *loading factor* untuk Aplikasi Fintech (0,967–0,976), Minat Investasi (0,967–0,978), Return (0,969–0,978), dan Tingkat Risiko (0,965–0,975) mengindikasikan bahwa seluruh indikator secara kuat merepresentasikan variabel latennya. Selain itu, efek moderasi antara Tingkat Risiko dan Aplikasi Fintech menunjukkan *loading factor* yang sangat tinggi (0,990), menegaskan pengaruh interaksi yang kuat dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran ini memiliki validitas konvergen yang sangat baik, di mana setiap konstruk dijelaskan secara memadai oleh indikator-indikatornya. Model hasil uji validitas terlihat pada Gambar 4.5 di bawah:



B. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*) dan Uji nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

1) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstuk. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Composite Reliability* dan koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Chin (1998)

dalam Ghazali dan Latan (2015), persyaratan yang digunakan untuk menilai reliabilitas yaitu nilai *Chronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Berikut merupakan data hasil analisis dari pengujian *Composite Reliability* maupun *Cronbach's Alpha*:

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability

Reliability Test		
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Aplikasi Fintech	0.985	0.988
Minat Investasi	0.986	0.989
Return	0.982	0.986
Tingkat Risiko	0.985	0.988
Moderating Effect 1	1.000	1.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap konstruk berkisar antara 0,982 hingga 0,986, sementara *Composite Reliability* berada pada kisaran 0,986 hingga 0,989, yang jauh melebihi 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item pengukuran dalam setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat kuat, sehingga dapat diandalkan untuk

mengukur variabel yang dimaksud. Konstruk Moderating Effect 1 mencatat nilai sempurna (1,000) pada kedua reliabilitas, yang mungkin disebabkan oleh penggunaan indikator tunggal atau interaksi sempurna antar variabel. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki stabilitas dan keajegan yang sangat baik, sehingga layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut dalam analisis struktural.

2) Uji nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel laten mampu menjelaskan variasi dari indikator-indikator yang mengukurnya. Nilai AVE yang ideal adalah sebesar 0,5 atau lebih, yang mengindikasikan bahwa *convergent validity* berada pada tingkat yang baik. Dengan kata lain, konstruk laten dapat menjelaskan lebih dari setengah total variasi yang terdapat pada indikator-indikatornya. Menurut Haryono (2017:375), suatu konstruk dianggap valid apabila nilai AVE-nya melebihi angka 0,50.

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Aplikasi Fintech	0.944
Minat Investasi	0.948
Return	0.948
Tingkat Risiko	0.942

Moderating Effect 1	1.000
---------------------	-------

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil analisis validitas konvergen menggunakan Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dengan nilai AVE jauh melebihi batas minimum 0.5. Nilai AVE yang sangat tinggi pada konstruk Aplikasi Fintech (0.944), Minat Investasi (0.948), Return (0.948), dan Tingkat Risiko (0.942) mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan secara sangat efektif merepresentasikan konstruk latennya, dengan lebih dari 94% varians indikator dijelaskan oleh konstruk. Namun, nilai AVE sempurna (1.000) pada Moderating Effect 1 perlu dikaji ulang karena dapat mengindikasikan kemungkinan masalah dalam pengukuran. Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa model pengukuran memiliki validitas konvergen yang sangat kuat, meskipun perlu pemeriksaan lebih lanjut terkait konstruk moderasi untuk memastikan tidak adanya bias dalam spesifikasi model.

C. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi apakah nilai konstraknya lebih baik daripada nilai konstruk lainnya dengan melihat nilai korelasi konstruk pada *Cross Loadings*. Beberapa cara untuk melihat *Discriminant Validity* adalah sebagai berikut:

1) *Cross Loading*

Discriminant Validity dapat dievaluasi melalui nilai *Cross Loading*. Suatu indikator dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai korelasinya terhadap konstruk yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Dengan demikian, jika setiap indikator memiliki koefisien korelasi tertinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lain di kolom berbeda, maka dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut memang membentuk konstruk yang dimaksud (Haryono, 2017:421). Hasil pengukuran *Cross Loadings* ditampilkan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil pengukuran *Cross Loadings*

Indikator	Aplikasi Fintech	Minat Investasi	Return	Tingkat Risiko	Moderating Effect 1
FT1	0.973	0.228	0.328	0.425	0.045
FT2	0.969	0.251	0.318	0.379	0.019
FT3	0.967	0.249	0.300	0.369	0.066
FT4	0.976	0.275	0.349	0.376	0.038
FT5	0.974	0.243	0.301	0.405	0.046
MI1	0.252	0.974	0.545	-0.332	-0.032
MI2	0.236	0.975	0.543	-0.355	-0.024
MI3	0.245	0.974	0.565	-0.313	-0.011
MI4	0.272	0.967	0.554	-0.321	0.024
MI5	0.248	0.978	0.543	-0.344	0.001
R1	0.314	0.549	0.975	0.038	-0.056

R2	0.320	0.532	0.969	0.038	-0.038
R3	0.336	0.558	0.978	0.031	-0.008
R4	0.311	0.559	0.972	0.019	-0.028
TR1	0.404	-0.302	0.054	0.971	0.156
TR2	0.369	-0.353	0.016	0.975	0.143
TR3	0.409	-0.338	0.019	0.970	0.150
TR4	0.385	-0.323	0.035	0.971	0.140
TR5	0.382	-0.339	0.035	0.965	0.147
Tingkat Risiko Aplikasi Fintech	0.044	-0.009	-0.033	0.152	1.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Hasil analisis *cross-loading* menunjukkan bahwa semua indikator memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang dituju, memenuhi kriteria validitas diskriminan. Indikator Aplikasi Fintech (FT1-FT5), Minat Investasi (MI1-MI5), Return (R1-R4), dan Tingkat Risiko (TR1-TR5) masing-masing memuat kuat pada konstraknya sendiri, dengan korelasi silang yang jauh lebih rendah pada konstruk lain. Meskipun terdapat hubungan moderat antara Minat Investasi dan Return, hal ini tidak mengancam validitas diskriminan selama loading utama tetap dominan. Variabel moderasi (Tingkat Risiko \times Aplikasi Fintech) menunjukkan korelasi minimal dengan konstruk lain, mengindikasikan independensi. Secara keseluruhan, model ini memenuhi syarat validitas diskriminan.

2) Fornell-Lacker

Tabel 4. 13 Hasil Fornell-Lacker

Variabel	Aplikasi Fintech	Minat Investasi	Moderating Effect 1	Return	Tingkat Risiko
Aplikasi Fintech	0.972				
Minat Investasi	0.258	0.974			
Moderating Effect 1	0.044	-0.009	1.000		
Return	0.329	0.565	-0.033	0.974	
Tingkat Risiko	0.401	-0.342	0.152	0.032	0.971

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Validitas diskriminan dalam penelitian ini diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker, di mana nilai akar AVE setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar-konstruk. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel Aplikasi Fintech (0,972), Minat Investasi (0,974), Moderating Effect 1 (1,000), Return (0,974), dan Tingkat Risiko (0,971) memenuhi syarat validitas diskriminan karena nilai reliabilitasnya lebih besar daripada korelasi maksimumnya dengan konstruk lain. Dengan demikian, setiap variabel bersifat unik dan secara empiris berbeda dalam mengukur dimensi konseptualnya.

4.2.1.2 Uji Inner Model

Pengujian *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel, di mana signifikansi hubungan tersebut ditentukan berdasarkan nilai *path coefficient*

yang diperoleh melalui proses *bootstrapping*. Arah *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang mendasari hipotesis penelitian. Beberapa uji yang digunakan dalam inner model meliputi evaluasi path coefficient, analisis R^2 , uji predictive relevance, dan pengukuran AVE guna memastikan validitas dan reliabilitas model struktural.

A. Analisis *R-Square* (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1 (Ghozali, 2021). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat, sedangkan nilai yang besar mengindikasikan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variabel terikat. Menurut Hair et al. (2017), nilai koefisien determinasi dikategorikan kuat jika mencapai 0,75, moderat pada 0,50, dan lemah jika sebesar 0,25. Hal ini membantu menilai sejauh mana model regresi dapat menerangkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 4. 14 Nilai R-Square

Variabel	R Square
Minat Investasi	0.514

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Nilai R-square sebesar 0,514 menunjukkan bahwa 51,4% varians dari konstruk minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel prediktor yang terdapat dalam model. Hasil ini tergolong dalam kategori moderat berdasarkan kriteria

yang umum digunakan dalam penelitian yang mengindikasikan bahwa model telah memenuhi tingkat prediksi yang memadai meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Sisanya sebesar 48,6% varians dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model atau kesalahan pengukuran, yang sering kali terjadi dalam penelitian perilaku mengingat kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi.

B. *Effect Size (f^2)*

Rumus persamaan ini digunakan untuk mencari tahu apakah variabel laten endogen dipengaruhi secara kuat oleh variabel laten eksogen (Ghozali dan Latan, 2015: 78). *Effect Size (f^2)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{include} - R^2_{exclude}}{1 - R^2_{include}}$$

Apabila hasil nilai dari f^2 menghasilkan nilai sebesar 0.02 maka pengaruh variabel laten eksogen adalah kecil, nilai 0.15 maka pengaruh variabel laten eksogen dinyatakan menengah, dan nilai 0.35 maka pengaruh variabel laten eksogen dinyatakan besar (Ghozali dan Latan, 2015:81). Hasil perhitungan nilai *F Square* ditunjukkan pada **Error! Reference source not found.** berikut:

Tabel 4. 15 Nilai F Square

	Minat Investasi
Aplikasi Fintech	0.126
Moderating Effect 1	0.009
Return	0.430

Tingkat Risiko	0.391
-----------------------	-------

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

1. Minat Investasi Aplikasi Fintech (0,126) → Pengaruh moderat (signifikan tapi tidak terlalu kuat).
2. Return (0,430) → Pengaruh kuat (faktor utama dalam model).
3. Tingkat Risiko (0,391) → Pengaruh kuat (penting dalam menjelaskan variabel terkait).
4. Efek Moderasi (0,009) → Pengaruh sangat lemah (mungkin tidak signifikan, perlu evaluasi ulang).

Sehingga Return dan risiko adalah prediktor terkuat, sementara efek moderasi tidak berpengaruh besar.

C. *Predictive Relevance (Q²)*

Predictive relevance, yang ditandai dengan nilai Q², menunjukkan seberapa baik nilai observasi dihasilkan melalui prosedur blindfolding (Ghozali, 2021). Dalam inner model, suatu konstruk endogen dianggap memiliki relevansi prediktif jika nilai Q² lebih besar dari nol. Nilai Q² dapat diinterpretasikan berdasarkan besaran tertentu, di mana nilai 0,02 menunjukkan relevansi prediktif yang lemah, 0,15 termasuk kategori sedang, dan 0,35 menandakan relevansi prediktif yang besar (Hair et al., 2017). Dengan demikian, semakin tinggi nilai Q², semakin kuat kemampuan prediktif model tersebut.

Tabel 4. 16 Nilai Q-Square

Variabel	Q ²
Minat Investasi	0.480

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Dalam analisis PLS-SEM, nilai Q² (predictive relevance) sebesar 0,480 pada konstruk minat investasi menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang besar, mengingat nilai tersebut jauh melampaui ambang batas 0,35 yang menjadi kriteria prediktif kuat menurut Hair et al. (2017). Hasil ini mengindikasikan bahwa model tidak hanya mampu menjelaskan varians konstruk endogen (R²=0,514) tetapi juga memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap data baru. Nilai Q² yang diperoleh melalui prosedur blindfolding ini menegaskan bahwa variabel-variabel eksogen dalam model memberikan kontribusi signifikan dalam memprediksi minat investasi.

D. Goodness of Fit Index (GoF)

Untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan, digunakan indeks Goodness of Fit (GoF) sebagai ukuran tunggal yang merepresentasikan kinerja gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Penilaian terhadap GoF bertujuan untuk mengukur seberapa baik model Partial Least Square (PLS) dalam hal pengukuran dan hubungan struktural, dengan menekankan pada kemampuan prediktif dari keseluruhan model (Tenenhaus, 2004 dalam Hussein, 2015:25). Nilai GoF dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \overline{R^2}$$

Kriteria nilai 0.10 berarti indeks GoF kecil (*small*), nilai 0.25 berarti indeks GoF menengah (*medium*), dan nilai 0.36 berarti indeks GoF besar (*large*) (Ghozali dan Latan, 2015:83). Uji GoF dihitung dengan dengan Ms. Excel sebagai berikut:

$$\text{Average AVE} = \text{Average} (0.944, 0.948, 0.948, 0.942, 1.000) = 0.956$$

$$\text{Average } R^2 = 0.514$$

$$\text{GoF} = \text{SQRT}(0.956 * 0.514) = \mathbf{0.7011}$$

Dari perhitungan di atas didapatkan hasil 0.7011. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika GoF besar.

4.2.2. Pengujian Hipotesis (Pengaruh Antar Variabel)

Pada tahap pengujian hipotesis, dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai Path Coefficients, yang menunjukkan besarnya koefisien parameter serta nilai signifikansi t-statistics. Signifikansi dari parameter yang diestimasi memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas sebesar 0,05.

Tabel 4. 17 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Aplikasi Fintech -> Minat Investasi	0.288	0.288	0.061	4.689	0.000

Moderating Effect	0.069	0.065	0.056	1.230	0.219
1 -> Minat Investasi					
Return -> Minat Investasi	0.488	0.491	0.054	8.957	0.000
Tingkat Risiko -> Minat Investasi	-0.484	-0.482	0.063	7.729	0.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

4.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis berdasar pada nilai *t statistics* dengan tingkat signifikansi 0.05 (Haryono, 2017:410):

- Ho diterima bila $t statistics < 1.96$ (tidak berpengaruh)
- Ho ditolak bila $t statistics \geq 1.96$ (berpengaruh)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis juga berdasar pada nilai signifikansi (Haryono, 2017:410):

- Jika nilai $P Value > 0.05$ maka Ho diterima (tidak berpengaruh)
- Jika nilai $P Value \leq 0.05$ maka Ho ditolak (berpengaruh)

A. Pengaruh Tingkat Risiko terhadap Minat Investasi (H1)

Tingkat risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi, dengan koefisien -0,484 ($P\text{-value} < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai “tidak khawatir” responden (persepsi risiko rendah), minat investasinya justru menurun, sedangkan semakin rendah nilai “tidak khawatir” responden (persepsi risiko tinggi), minat investasinya meningkat. Temuan ini

mengindikasikan bahwa ketika risiko dipersepsikan tinggi, responden terdorong untuk lebih berhati-hati, mencari informasi, dan hal ini meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi; sebaliknya, ketika risiko dianggap rendah, rasa aman yang muncul dapat mengurangi dorongan untuk memperdalam investasi.

B. Pengaruh Return terhadap Minat Investasi (H2)

Hasil analisis membuktikan bahwa return berpengaruh positif sebesar 0,488 dan signifikan terhadap minat investasi dengan $p\text{-value} < 0,05$, mengindikasikan bahwa investor memprioritaskan instrumen dengan imbal hasil tinggi. Temuan ini konsisten dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian (return) merupakan salah satu determinan utama dalam menarik minat investasi.

C. Peran Moderasi Fintech (H3)

Fintech tidak signifikan memoderasi pengaruh tingkat risiko terhadap minat investasi, menunjukkan bahwa aksesibilitas teknologi tidak mengubah persepsi risiko yang mungkin lebih bergantung pada literasi keuangan atau preferensi individu. Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa: Efek moderasi yang ditunjukkan oleh nilai sebesar 0,009 mengindikasikan adanya pengaruh yang sangat lemah. Nilai ini kemungkinan besar tidak signifikan secara statistik, sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk menilai kembali kebermanaknaan dan relevansi hubungan moderasi dalam model penelitian.

4.2.3. Pembahasan Hipotesis

4.2.3.1. Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor perlu mempertimbangkan berbagai jenis risiko, baik dalam jangka pendek maupun panjang, karena risiko tersebut akan berdampak langsung pada hasil investasi, apakah berupa keuntungan atau kerugian (Leyani et al., 2024). Pemahaman yang dimiliki investor terkait risiko justru dapat menjadi modal penting untuk meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi, karena dengan memahami risiko, investor merasa lebih siap dalam menghadapi potensi kerugian. Bachmann & Hens, (2015) menegaskan bahwa persepsi terhadap risiko merupakan salah satu faktor penting yang mendorong minat investasi. Jika investor sudah mengetahui risiko apa saja yang mungkin dialami, maka mereka akan lebih percaya diri untuk mengantisipasi dan mengelolanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko investasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap minat investor hal ini berarti bahwa semakin responden tidak mengkhawatirkan adanya risiko (semakin tinggi nilai “tidak khawatir” responden/ persepsi risiko rendah), minat investasinya justru menurun, sedangkan semakin rendah nilai “tidak khawatir” responden (persepsi risiko tinggi), minat investasinya meningkat. Shehata et al. (2021) menegaskan bahwa semakin tinggi kesadaran investor terhadap risiko, semakin besar pula rasa percaya diri mereka dalam melakukan transaksi di bursa saham. Rasa percaya diri ini menjadi kunci penting yang mendorong peningkatan niat untuk berinvestasi, karena investor merasa lebih mampu mengantisipasi potensi kerugian sekaligus

mengendalikan keputusan investasinya. Selain itu, Trang & Tho (2017) juga menemukan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap niat berinvestasi. Semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki investor, semakin besar pula tingkat kepuasan mereka terhadap keputusan investasi yang dibuat, sehingga mendorong minat untuk terus berinvestasi pada saham. Dengan kata lain, risiko yang dipersepsikan bukan hanya dilihat sebagai hambatan, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat keyakinan investor terhadap pilihan investasinya. Temuan ini juga sejalan dengan studi oleh Shehata et al. (2021) yang menemukan bahwa semakin tinggi persepsi risiko semakin tinggi efisiensi dan niat investasi, serta penelitian Zafar et al. (2024) yang juga membuktikan adanya hubungan signifikan antara persepsi risiko dan keputusan investasi di pasar modal, di mana semakin tinggi persepsi risiko semakin tinggi pula minat investasi responden. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya lembaga keuangan, platform investasi, maupun pemerintah untuk menyediakan edukasi berbasis risiko. Edukasi ini bukan hanya bertujuan menurunkan persepsi risiko, melainkan juga mengarahkan kekhawatiran tersebut menjadi motivasi positif agar calon investor lebih siap, percaya diri, dan tertarik berinvestasi Sindhu & Kumar, (2014). Selain itu, penyediaan simulasi investasi atau produk dengan pengelolaan risiko yang transparan dapat membantu investor pemula meningkatkan toleransi risiko secara bertahap Bunyamin & Wahab, (2022). Dengan demikian, risiko tidak lagi menjadi penghalang, tetapi justru menjadi faktor pendorong utama yang meningkatkan minat investasi, sebagaimana juga ditegaskan oleh penelitian (Asry et al., 2024).

4.2.3.2. Pengaruh Return terhadap Minat Investasi

Return atau tingkat pengembalian investasi merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan penanaman modal. Return menggambarkan hasil atau imbal balik yang diperoleh dari suatu investasi dalam periode tertentu, baik dalam bentuk capital gain maupun pendapatan bunga/dividen (Dewi et al., 2022). Semakin tinggi potensi return yang ditawarkan oleh suatu instrumen investasi, maka semakin besar pula daya tariknya bagi investor. Hasil analisis statistik menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) menunjukkan bahwa return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Koefisien jalur yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi investor terhadap potensi return yang akan diperoleh, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Hasil pendalaman juga menemukan bahwa salah satu faktor yang memicu turunnya minat investasi adalah return yang diperoleh tidak sebanding dengan investasi yang dikeluarkan. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Tryaswati & Astuti, (2024) menunjukkan bahwa return memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat individu untuk berinvestasi di pasar modal. Selain itu Temuan ini menguatkan teori bahwa return merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perilaku investasi (Greco et al., 2021). Dalam kerangka teori perilaku keuangan (behavioral finance), return dipersepsikan tidak hanya sebagai keuntungan aktual, melainkan juga sebagai cerminan kepercayaan terhadap prospek ekonomi dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, return yang tinggi tidak

hanya memberikan motivasi finansial, tetapi juga meningkatkan persepsi positif terhadap stabilitas dan keamanan investasi. Sementara di sisi lain, hasil penelitian Dewi et al. (2022) menemukan bahwa return tidak mempengaruhi minat investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya return tidak akan mempengaruhi minat untuk berinvestasi. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan minat investasi masyarakat, penyedia layanan keuangan perlu menekankan transparansi informasi mengenai potensi return dari setiap instrumen investasi. Selain itu, perlu diberikan edukasi mengenai bagaimana return terbentuk dan bagaimana menghitungnya secara rasional. Hal ini penting agar investor tidak hanya tergiur oleh angka return tinggi tanpa memahami mekanisme atau risikonya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil estimasi model SEM. Kombinasi antara informasi return yang jelas dan edukasi investasi yang tepat dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi secara cerdas dan terinformasi.

4.2.3.3. Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi dimoderasi oleh Financial Technology

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa financial technology (fintech) tidak berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara risiko terhadap minat investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika risiko investasi dirasakan rendah, penggunaan teknologi finansial yang tinggi tidak dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Dengan kata lain, Temuan ini

mengindikasikan bahwa teknologi finansial tidak berfungsi secara efektif dalam mengelola, mengurangi, atau menetralkan persepsi risiko yang dirasakan oleh investor, sehingga kehadirannya belum tentu meningkatkan minat berinvestasi, terutama dalam konteks risiko yang rendah maupun tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Leyani et al. (2024) menunjukkan bahwa dalam hubungan antara risiko dan minat investasi, locus of control tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi. Meskipun demikian, locus of control terbukti mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Selanjutnya, Budiarta & Suardikha (2014) juga menemukan bahwa penghasilan tidak mampu memoderasi hubungan antara persepsi risiko dan minat investasi. Temuan-temuan ini semakin memperkuat dugaan bahwa moderasi terhadap pengaruh risiko terhadap minat investasi bukanlah hal yang mudah dicapai hanya melalui variabel eksternal atau fungsional, seperti teknologi maupun sumber daya keuangan.

Berbeda dengan hasil-hasil tersebut, penelitian oleh Kustina & Harta (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi justru mampu memoderasi secara positif hubungan antara risiko dan minat investasi. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa faktor kognitif seperti pengetahuan memiliki peranan yang lebih strategis dan substansial dalam membantu individu mengatasi hambatan psikologis akibat persepsi risiko.

Studi yang dilakukan oleh Chandra & Tanaamah (2025) yang melakukan studi mengenai Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat

investasi FinTech dengan persepsi risiko sebagai faktor moderasi menemukan hasil bahwa risiko tidak memoderasi hubungan antara TAM dan minat investasi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pun dalam kasus dimana risiko yang sebagai variabel moderasi tidak mampu memberikan pengaruh.

Lebih jauh lagi, temuan Yudhistira (2024) menunjukkan bahwa mayoritas pengguna fintech di Indonesia berasal dari kalangan Generasi Z dan Milenial. Hal ini sejalan dengan pernyataan Thapa et al. (2025) yang menyatakan bahwa Gen Z tumbuh bersama teknologi, sehingga mereka telah terbiasa menggunakan layanan fintech dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya tingkat keterbiasaan ini menyebabkan fintech tidak lagi menjadi faktor yang kuat dalam memoderasi hubungan antara persepsi risiko dan minat investasi.

Tingginya tingkat keterbiasaan penggunaan fintech di kalangan Generasi Z dan Milenial juga dibuktikan dengan nilai indeks jawaban responden sebesar 60,02, yang menunjukkan bahwa secara umum responden sudah cukup mengenal dan terbiasa dengan layanan fintech. Kondisi ini menjelaskan mengapa fintech tidak mampu memoderasi hubungan antara persepsi risiko dan minat investasi, karena bagi kelompok usia ini penggunaan fintech telah menjadi bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari dan dianggap sebagai hal yang wajar, bukan faktor pembeda dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aseng (2020) turut memperkuat temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa dalam penggunaan layanan financial technology, Gen Z lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti culture,

perceived security, performance expectancy, effort expectancy, dan social influence dibandingkan oleh minat investasi.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa persepsi risiko tetap menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat investasi, dan kehadiran fintech belum cukup mampu untuk memoderasi pengaruh tersebut secara signifikan. Meskipun fintech menyediakan berbagai kemudahan dan aksesibilitas dalam proses investasi, efektivitasnya sebagai variabel moderasi tidak sepenuhnya bisa dalam setiap kondisi sangat tergantung pada kondisi psikologis, kognitif, serta konteks keputusan individu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas fintech dalam mendorong partisipasi investasi, perlu disertai dengan peningkatan literasi keuangan, penguatan pemahaman risiko, dan pengelolaan perilaku investor secara lebih komprehensif. Pendekatan terpadu inilah yang dapat memperkuat fungsi fintech bukan hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai fasilitator perilaku investasi yang sehat dan adaptif terhadap risiko.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai model minat investasi yang dipengaruhi oleh faktor financial technology, risiko, dan return. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi maupun akademisi dalam mengembangkan strategi untuk mendorong peningkatan minat investasi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi celah riset (research gap) bagi studi-studi selanjutnya guna melakukan eksplorasi yang lebih mendalam di masa mendatang.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab 4, maka hasil penenilitian pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Masalah Penelitian

Penelitian ini ingin membutikan dan menelaah masalah mengenai apakah risiko dan return mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi, untuk meningkatkan minat investasi risiko dari suatu investasi haruslah semimum mungkin, selain itu return yang dihasilkan cukup besar bagi investor,.financial technology juga perlu menjadi perhatian juga dalam meningkatkan minat investasi

5.1.2 Simpulan Hipotesis

Mengacu pada hipotesis yang dirumuskan, didapatkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap minat investasi, hal ini bahwa semakin tinggi rasa “tidak khawatir” responden (persepsi risiko rendah), minat investasinya justru menurun, sedangkan semakin rendah rasa “tidak khawatir” responden terhadap adanya risiko (persepsi risiko tinggi), minat investasinya meningkat.
- b. Return memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap minat investasi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi return yang diperoleh investor semakin tinggi minat investasi para investor.
- c. *Financial technology* tidak terbukti memoderasi hubungan antara risiko dengan minat investasi.

5.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Berdasarkan model empiris yang dibangun dalam studi ini, temuan yang diperoleh dapat memperkuat landasan teoritis yang telah ada serta memberikan bukti empiris tambahan bagi penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan pertama menunjukkan bahwa risiko (nilai “tidak khawatir” responden) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Shehata et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat risiko memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi.

Selanjutnya, return atau tingkat pengembalian investasi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Temuan ini

konsisten dengan hasil studi Tryaswati & Astuti, (2024) yang menunjukkan bahwa semakin besar imbal hasil yang diharapkan investor dari suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi pula ketertarikan mereka untuk menanamkan modal. Temuan ini juga menguatkan teori yang dikemukakan oleh (Utari et al., 2022) bahwa return merupakan salah satu faktor utama pendorong perilaku berinvestasi.

Selain itu, financial technology tidak terbukti memoderasi hubungan antara risiko dan minat investasi. memperkuat dugaan bahwa moderasi terhadap pengaruh risiko terhadap minat investasi bukanlah hal yang mudah dicapai hanya melalui variabel eksternal atau fungsional.

5.3 Implikasi Manajerial

Implikasi managerial dari temuan ini adalah perlunya intervensi edukatif dari lembaga keuangan dan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko investasi. Upaya ini dapat dilakukan melalui literasi keuangan berbasis teknologi, seminar investasi, maupun penyediaan platform investasi yang transparan dan mudah dipahami. Hal ini penting karena pemahaman yang baik akan membantu individu mengelola risiko secara rasional, bukan menghindarinya secara emosional. Sebagaimana disampaikan oleh Sindhu & Kumar, (2014), ketika investor merasa memahami risiko dan tahu bagaimana cara memitigasinya, maka rasa percaya diri mereka untuk berinvestasi akan meningkat, sekalipun pada produk berisiko tinggi. Selain edukasi, strategi lain yang dapat dilakukan adalah pemberian insentif atau

proteksi terbatas terhadap investor pemula, seperti skema investasi terproteksi atau platform dengan simulasi risiko. Hal ini akan mendorong individu untuk mulai mencoba berinvestasi tanpa merasa sepenuhnya terpapar risiko. Menurut Bunyamin & Wahab, (2022), skema perlindungan risiko terbatas pada tahap awal dapat mendorong partisipasi investor baru dan secara bertahap meningkatkan toleransi mereka terhadap risiko.

Implikasi magarial lain ditemukan dari hasil yang menunjukkan bahwa return berpengaruh positif terhadap minat investasi. Implikasinya adalah dalam upaya meningkatkan minat investasi masyarakat, penyedia layanan keuangan perlu menekankan transparansi informasi mengenai potensi return dari setiap instrumen investasi. Selain itu, perlu diberikan edukasi mengenai bagaimana return terbentuk dan bagaimana menghitungnya secara rasional. Hal ini penting agar investor tidak hanya tergiur oleh angka return tinggi tanpa memahami mekanisme atau risikonya.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini masih ada keterbatasan yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, dimana penelitian ini menggunakan indikator minat investasi di perusahaan dimana penelitian ini dilakukan, di perusahaan lain mungkin berbeda indikatornya. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah variabel fintech belum dapat memoderasi hubungan antara risiko dan minat investasi.

5.5 Agenda Penelitian Mendatang

Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai minat investasi dengan memasukan variabel-variabel lain yang berpengaruh, tidak hanya pada variabel risiko dan return sebagai variabel yang mempengaruhi minat investasi, penggunaan variabel moderasi lain dalam penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperkuat dan memperjelas pengaruh risiko terhadap minat investasi seperti variabel pengetahuan investasi. selain itu penelitian selanjutnya juga di harapkan untuk melakukan penelitian di berbagai sektor mengenai minat investasi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. N., Rifqi, M. A., Huda, M. A. I., & Latifah, E. (2024). Fintech syariah di masa depan: Peluang dan tantangan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 273–283.
- Andrianita, O. L. V. Y. (2020). *Peluang dan Tantangan Produk Halal Indonesia dalam Memasuki Pasar Global*. Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan RI.
- Ardi, N., & Isnayanti. (2020). Structural equation modelling-partial least square to determine the correlation of factors affecting poverty in Indonesian provinces. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 846(1), 12054.
- Arfah, A., Hidayati, P. N., Pidola, V. A., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Keuntungan Berinvestasi Pada Saham Syariah Lq45 Periode 2017-2021 di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 79–87.
- Aseng, A. C. (2020). Factors influencing generation Z intention in using fintech digital payment services. *Cogito Smart Journal*, 6 (2), 155–166.
- Asmilia, N., Hartanto, R. T., Ardiansyah, R., & Zakiyah, S. A. (2023). Pentingnya Portofolio Investasi untuk Mengetahui Keanekaragaman Resiko dan Meningkatkan Minat Berinvestasi di Kalangan Generasi Milenial. *Dedikasi PKM*, 4(3), 562–569.
- Asry, S., Paulina, J., Tarigan, B. A., & Siagian, A. O. (2024). Role of Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Experience in Investment Decisions of Millenial and Z Generation in Jabodetabek. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 1750–1761.
- Asyarofah, W., Vidiati, C., & Selasi, D. (2023). Pemahaman berinvestasi melalui financial technology (fintech) pada generasi Gen Z. *Bridging Journal of Islamic Digital Economics and Management*, 1(1), 164–171.
- Bachmann, K., & Hens, T. (2015). Investment competence and advice seeking. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 6, 27–41.
- Bali, T. G., Cakici, N., & Whitelaw, R. F. (2011). Maxing out: Stocks as lotteries and the cross-section of expected returns. *Journal of Financial Economics*, 99(2), 427–446.
- Bayu, G. P., Mukhtar, S., & Sariwulan, T. (2024). Pengaruh Norma Subjektif dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi melalui Minat Investasi sebagai Variabel Intervening. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 253–258.
- Beltrame, F., Zorzi, G., & Grassetti, L. (2022). The effect of FinTech investments on listed banks: Evidence from an Italian sample. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 12(2), 47–55.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

- Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi Mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 377-390.
- Bunyamin, M., & Wahab, N. A. (2022). The Influence of financial behaviour on financial risk tolerance in investment decision: a conceptual paper. *International Journal of Industrial Management*, 14, 529–542.
- Burhanudin. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Distribusi*, 9(1).
- Bustami, A. W., Nilda, E., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci. *Al-Fiddoh*, 2(2).
- Cahya, B. T. (2019). Pengaruh motivasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192–207.
- Chandra, K. T., & Tanaamah, A. R. (2025). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat investasi FinTech dengan persepsi risiko sebagai faktor moderasi. *AITI*, 22(1), 61-72.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Wati, L. P. E. A. (2022a). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan return investasi terhadap minat investasi mata uang kripto pada mahasiswa di provinsi bali. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 649–659.
- Ehm, C., Laudenbach, C., & Weber, M. (2018). Focusing on volatility information instead of portfolio weights as an aid to investor decisions. *Experimental Economics*, 21, 457–480.
- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). PERAN PASAR MODAL DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI PADA GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700–1712.
- Fadilah, M. N., Indriwan, N., Khoirunnisa, N., & Mulyantini, S. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millenial. *Manajemen*, 2(1), 17–29.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greco, M., Grimaldi, M., Locatelli, G., & Serafini, M. (2021). How does open innovation enhance productivity? An exploration in the construction ecosystem. *Technological Forecasting and Social Change*, 168, 120740. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120740>
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Babin, B. J., & Black, W. C. (2017). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Pearson.

- Hair, Jr., J. F., M. Hult, G. T., M. Ringle, C., Sarstedt, & Marko. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed., Vol. 3, Issue 1). Sage Publishing.
- Hanif, U., & Sufriadi, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Publik, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(2), 116–124.
- Hanifah, & Yuniningsih. (2021). Literasi Keuangan, Motivasi, Preferensi Risiko terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Harahap, G. R. (2022). Analisis risiko dalam berinvestasi pada reksadana saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 34–45.
- Hariyanto, H., & Damayanti, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, motivasi, return dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 5(2), 29–43.
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19771>
- Hidayati, L. N. (2006). Mengukur risiko perbankan dengan VaR (value at risk). *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Hisam, M. (2024). Menavigasi Volatilitas Pasar: Wawasan Tentang Instrumen Keuangan Dan Strategi Investasi. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 315–328.
- Huda, M., & Susanti. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(3).
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (10th ed.). BPFE.
- Kustina, K. T., & Harta, I. G. E. S. (2023). PENGARUH RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI DENGAN PENGETAHUAN INVESTASI SEBAGAI MODERASI TERKAIT KASUS TRADING BINOMO DAN ROBOT TRADING: *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 139-149.
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46.
- Leyani, E. M., Hatta, M., Marietza, F., & Bernoza, A. P. (2024b). Factors influencing young entrepreneurs' investment decision. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 394–406.
- Li, R., Laroche, M., Richard, M.-O., & Cui, X. (2022). More than a mere cup of coffee: When perceived luxuriousness triggers Chinese customers' perceptions of quality and self-congruity. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 64, 102759.
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Media Bisnis*, 14(2), 179–188.
- Mahmood, Z., Kouser, R., Sheikh, S. M., & Mobin, M. S. (2015). Impact of Investment Characteristics on Perceived Risk and Return: A Case of Pakistan Stock

- Exchange. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 5(1), 1–19.
- Mairiza, D., & Harahap, N. M. (2025). ANALISIS PILIHAN INVESTASI MASYARAKAT: BERKURANGNYA MINAT TERHADAP BANK SYARIAH DI TENGAH MENINGKATNYA POPULARITAS PASAR MODAL. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 242–257.
- Mardhiyah, A. (2017). Peranan analisis return dan risiko dalam investasi. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*.
- Maryaningsi, U., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2024). Pengembangan Fintech sebagai Pendorong Utama Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(1), 35–42.
- Mike. (2014). Motivasi Investasi: Mengapa Orang Berinvestasi dan Apa yang Menghambat Mereka. *Jurnal Profita*.
- Muis, A. A. (2021). Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189–222.
- Mulyani, E., Fitra, H., & Honesty, F. F. (2021). Investment decisions: the effect of risk perceptions and risk propensity for beginner investors in west sumatra. *Seventh Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2021)*, 49–55.
- Nur, S. W. (2024). Faktor Fundamental terhadap Return Saham dengan Risiko Sistematis sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 7(2), 224–233.
- Oktary, B. F., Ramshar, W., & Suci, R. G. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Melalui Galeri Investasi di Pekanbaru*.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Profita*, 1(2), 1–16.
- Pangestu, A., & Bagana, B. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial di Kota Semarang. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 212–220.
- Peristiwo, H. (2016). Analisis Minat Investor di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, 7, 30–37.
- Putlely, Z., Lesnussa, Y. A., Wattimena, A. Z., & Matdoan, M. Y. (2021). Structural Equation Modeling (SEM) untuk mengukur pengaruh pelayanan, harga, dan keselamatan terhadap tingkat kepuasan pengguna jasa angkutan umum selama pandemi Covid-19 di Kota Ambon. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 4(1), 1–13.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210–224.

- Rahardjo, B. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap PerkembanganUMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar* (pp. 347–356).
- Rahmat, S. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019-2020)*.
- Ramadhan, A. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1715817167.
- Riduwan, & Akdon. (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Risnawati, H., & Mudiarti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Investasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 3(2), 24–35.
- Safyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 123–135.
- Salah Mahdi, I. B., Bouaziz, M., & Boujelbene Abbes, M. (2025). The moderating effect of fintech on the relationship between CSR and banks' financial stability: Baron and Kenny's approach analysis. *EuroMed Journal of Business*, 20(2), 300-324.
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman atas investasi memoderasi pengaruh motivasi dan risiko investasi pada minat berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1584–1599.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Shehata, S. M., Abdeljawad, A. M., Mazouz, L. A., Aldossary, L. Y. K., Alsaeed, M. Y., & Noureldin Sayed, M. (2021). The Moderating Role of Perceived Risks in the Relationship between Financial Knowledge and the Intention to Invest in the Saudi Arabian Stock Market. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.3390/ijfs9010009>
- Sindhu, K. P., & Kumar, S. R. (2014). Influence of risk perception of investors on investment decisions: An empirical analysis. *Journal of Finance and Bank Management*, 2(2), 15–25.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2012). *Survey Research Methods*. LP3ES.
- Sirajuddin, Rusli, Muh., & Rijal, A. S. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7.
- Soemitra, A. (2023). Analisis Risiko Dalam Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 45–60.
- Suardikha, S., Made, I., Budiarta, I. K., & Tandio, D. R. (2014). Pengaruh modal investasi minimal di BNI sekuritas, return dan persepsi terhadap risiko pada minat

- investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada mahasiswa magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 44699.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaerofah, S. (2020). *Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Return terhadap Minat dan Perilaku Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa IAIN Kudus*. IAIN Kudus.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Analisis Investasi: Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Kanisius.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Thapa, B. K., Chaulagain, R. K., Bhusal, T. P., & Paudel, R. R. (2025). Fintech adoption trends among Generation Z in Nepal: Testing TAM and TPB. *International Journal of Financial Management and Economics*, 8(1), 441–448. <https://doi.org/10.33545/26179210.2025.v8.i1.528>
- Trang, P. T. M., & Tho, N. H. (2017). Perceived risk, investment performance and intentions in emerging stock markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 269–278.
- Tryaswati, S. P., & Astuti, C. D. (2024a). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Dengan Dimoderasi Teknologi Media Sosial. *VALUE*, 5(1), 154–171.
- Untung, B. (2024). *Buku Cerdas Asuransi, Cermat Berinvestasi Proteksi Agar Tak Sesal Kemudian*. Penerbit Andi.
- Utari, S. T., Ramashar, W., & Aristi, M. D. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Investment Motivation and Financial Behavior On Investment Interest. *INTERNATIONAL JOURNAL OF TRENDS IN ACCOUNTING RESEARCH*, 3(2), 121–126. <https://doi.org/10.54951/ijtar.v3i2.412>
- Wahyuningtyas, E. T., & Anugraini, M. (2019). Studi Perbandingan Return Saham Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 33–40.
- Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal: Kata Kunci: Sosialisasi Pasar Modal, Persepsi Atas Risiko, Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 13–22.
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 81–89.
- Widati, S., Wulandari, E., & Putriliawati, A. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Return Investasi Dan Resiko Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 483–491.
- Yani, K. L. P., Sara, I. M., & Erna Trisna Dewi, A. A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi

- Kasus Pada Investor Pemula Yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 37–45.
- Yudhistira, R. (2024, 10 Oktober). *Lokadata ungkap 78% masyarakat dari milenial dan Gen Z gunakan aplikasi fintech*. The Iconomics. <https://www.theiconomics.com/accelerated-growth/lokadata-ungkap-78-masyarakat-dari-milenial-dan-gen-z-gunakan-aplikasi-fintech/>
- Zafar, S., Sair, S. A., Shakir, C. A. B., Khanzada, A., Khanzada, W., & Ali, M. H. (2024). Investigating the roles of behavioral finance, risk perception, and personality in stock investment choices. *Migration Letters*, 21(S11), 40–50.

